

**ANALISIS PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE, PRICE
EARNING RATIO*(PER) TERHADAP HARGA SAHAM
PENUTUPAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK JAKARTA**

Studi Empiris pada Bursa Efek Jakarta

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Yohanes Bosko Ismoyo H.P

96 2114 069

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2004

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE, PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP HARGA SAHAM
PENUTUPAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK JAKARTA**

(Studi Empiris pada Bursa Efek Jakarta)

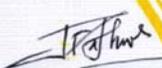
Oleh:

Yohanes Bosko Ismoyo Heru Pranoto

Nim: 96 2114 069

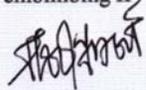
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I


(Drs. F.A. Joko Siswanto, MM., Akt.)

Tanggal, 29 September 2004

Pembimbing II


Lilis Setiawati, S.E., Msi., Akt.)

Tanggal, 24 Agustus 2004

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE, PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP HARGA SAHAM
PENUTUPAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK JAKARTA**

(Studi Empiris pada Bursa Efek Jakarta)

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Yohanes Bosko Ismoyo Heru Pranoto
NIM : 96 2114 069
NIRM : 960051121303120065

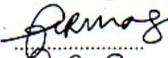
Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji
Pada tanggal 20 Oktober 2004
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

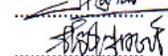
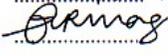
Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E, M.Si
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E, M.Si, Akt
Anggota	Drs. F.A. Joko Siswanto, MM., Akt.
Anggota	Lilis Setiawati, S.E., Msi., Akt.
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E, M.Si

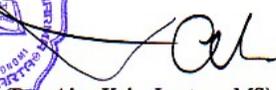
Tanda Tangan




Yogyakarta, 31 Oktober 2004
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




 (Drs. Alex Kahu Lantum, MS)

Adalah sebuah pengharapan ketika engkau Cina aku Jawa, engkau Islam aku Katholik, engkau kaya aku miskin, engkau putih aku hitam dan engkau-engkau yang lain dan aku-aku yang lain dapat berjalan beriringan sambil berpegangan tangan menyongsong hari esok, tanpa melihat perbedaan itu, karena di dalam perbedaan itu pasti ada sebuah kesamaan dan ketertarikan satu dengan yang lain.

Vladimir Boskovic

Kebahagiaan terbesar di didalam hidup ini adalah keyakinan bahwa kita dicintai-dicintai karena diri kita apa adanya atau lebih lagi.

Victor Hugo

Kupersembahkan skripsi ini untuk
Tri Tunggal Maha Kudus
Bapak dan ibuku
Kakakku, adikku tercinta dan
Susana Megasari Kafembu
Semua akan indah pada waktunya

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Yohanes Bosko Ismoyo H P

Nomor Mahasiswa : 96 2114 069

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

Analisis Pengaruh *Devidend Per Share*, *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Penutupan Pada Sektor Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 31 Oktober 2004

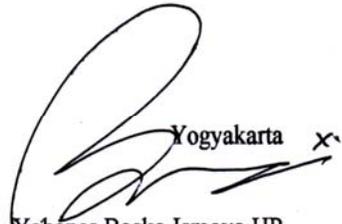
Yang menyatakan,



(Yohanes Bosko Ismoyo H P)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.


Yogyakarta x
Yohanes Bosko Ismoyo HP

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE* dan *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PENUTUPAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA (Studi Empiris pada Bursa Efek Jakarta)

**Yohanes Bosko Ismoyo HP
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *dividend per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham penutupan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini dilakukan di PT Bursa Efek Jakarta.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara meneliti dokumen, yaitu metode pengumpulan informasi atau data dengan cara mencatat, membaca dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan melakukan pengujian garis regresi dengan menggunakan rumus uji t.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa 1). Ada pengaruh antara *dividen per share* untuk tahun 1988,1999 dan 2000 terhadap harga saham penutupan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi (b) yang diperoleh sebesar 26,9 dan nilai thitung 2,31 > nilai t_{tabel} 2,131 untuk tahun 1998. nilai koefisien regresi (b) yang diperoleh sebesar 44,11 dan nilai thitung 15,75 > nilai tabel 2,131 untuk tahun 1999 dan nilai koefisien regresi (b) yang diperoleh sebesar 22,249 dan nilai t_{hitung} 9,75 > nilai t_{tabel} 2,131 untuk tahun 2000. 2). Tidak ada pengaruh antara *price earning ratio* terhadap harga saham penutupan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi (b) yang diperoleh sebesar 396,2002891 dan nilai t_{hitung} 2,027761575 < nilai t_{tabel} 2,131 untuk tahun 1998. nilai koefisien regresi (b) yang diperoleh sebesar 407,8993179 dan nilai t_{hitung} 0,56 < nilai t_{tabel} 2,131 untuk tahun 1999. Nilai koefisien regresi (b) yang diperoleh sebesar 222,617 dan nilai t_{hitung} 0,63 < nilai t_{tabel} 2,131 untuk tahun 2000.

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF DEVIDEN PER SHARE and PRICE EARNING RATIO TOWARD THE CLOSING PRICE IN MANUFACTURING SECTOR at JAKARTA STOCK EXCHANGE (An Empiric Study at Jakarta Stock Exchange)

**Yohanes Bosko Ismoyo HP
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004**

This research was aimed to know how the influence of deviden per share and price earning ratio toward closing price in manufacturing sector at Jakarta Stock Exchange. This research was implemented in Jakarta Stock Exchange Inc.

The data gathering technique was conducted by reseraching document, i.e. information or data gathering method by taking notes, reading and studying things related with the research object. Data analysing technique used in this research was simple linear regression, the writer conducted regression line test by using T test.

Based on the data analysis, it could be concluded that 1). There were influences between deviden per share in 1998, 1999 and 2000 toward the closing price in manufacturing sector at Jakarta Stock Exchange. This could be seen from the regression coefficient point (b) which was 26,9 and the point pf $t_{count} 2,31 >$ the point of $t_{table} 2,131$ in 1998. The regression coefficient point (b) which was 44,11 and the point of $t_{count} 15,75 >$ the point of $t_{table} 2,131$ in 1999, and the regression coefficient point (b) which was 22,249 and the point of $t_{count} 9,75 >$ the point of $t_{table} 2,131$ in 2000. 2). There was no influence between price earning ratio toward the closing price in manufacturing sector in Jakarta Stock Exchange. This could be seen from the regression coefficient point (b) which was 396,2002891 and the point of $t_{count} 2,027761575 <$ the point of $t_{table} 2,131$ in 1998. the regression coefficient point (b) which was 407,8993179 and the point of $t_{count} 0,56 <$ the point of $t_{table} 2,131$ in 1999. the regression coefficient point (b) which was 222,617 and the point of $t_{count} 0,63 >$ the point of $t_{table} 2,131$ in 2000.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH *DEVIDEND PER SHARE* dan *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PENUTUPAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR di BURSA EFEK JAKARTA”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik saran maupun usulan, yaitu kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, MS., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. F.A. Joko Siswanto, MM., Akt., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini.
3. Lilis Setiawati, S.E., Msi., Akt., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang selama ini telah memberikan bantuan kepada penulis dalam berbagai bentuk.

5. Keluargaku di rumah, Bapak (A.E. Gatot S.) dan Ibu (Natalia Rumiwati) yang telah memberikan limpahan kasihnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakak-kakakku (Mbak Atik dan Mas Mamik), adikku (Iyud) dan keponakanku (Riska “kebo”) dan Mira atas semua cintanya.
7. Keluarga besar di Sumba (Om Hugo, Tante, Megasari Kalembu, Chandra, Dety, Arum, Ratna dan Dessy) atas segala dorongan dan perhatiannya.
8. Sahabat-sahabat sejatiku (Nopek, Tawang dan Anna, Cole, Kimpul, Hendri, Hendrik Botak, Pardjo, Decky, Hoho, Kancil, Paulina Dini Wenge), Via, Cen Hwa, Budi, Agus dan komunitas Kledokan. Teman-temanku di Ozone Cell (Ririn, Deni, Anung, Bos Lukman, Nelly, Mas Catur, Wiwid dan Albert), temanku di pondokan Lampar 12 (Andri, Elly, Aris, Alek, Hafit, Gondez, Adi, Gerly, Ninok, Robby, Bernard, Memed dan Mas Momok) dan B 5779 SC.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi masih jauh dari sempurna, karena berbagai keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan tambahan wawasan kepada pembaca semua.

Yogyakarta, Oktober 2004

Penulis
Yohanes Bosko Ismoyo HP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Investasi Saham di Pasar Modal	10
B. Pengertian Saham	10

C. Jenis Saham.....	11
D. Keuntungan dan Kerugian Membeli Saham.....	12
E. Penilaian Harga Saham.....	13
F. Analisis Ratio Keuangan	17
G. Dasar Statistik.....	21
H. Hipotesis	22
BAB III METODA PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	23
D. Variabel Penelitian.....	24
E. Data yang Dibutuhkan	25
F. Metode Pengumpulan Data.....	25
G. Populasi dan Sampel.....	25
H. Teknik Analisis Data	27
BAB IV. GAMBARAN UMUM PASAR MODAL INDONESIA	34
A. Sejarah Pasar Modal Indonesia.....	34
B. Bursa Efek Jakarta	41
C. <i>Jakarta Automated Trading System</i>	45
D. Sistem Perdagangan Efek di PT Bursa Efek Jakarta	47
E. Produk-produk yang diperdagangkan.....	51
F. Prosedur pendaftaran sekuritas di BEJ	54
G. Cetak biru pasar modal Indonesia 2000-2004	57

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	63
A. Analisis Data.....	63
B. Pembahasan	88
BABVI. PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Gambar pola analisis teknikal
- Gambar II : Gambar kurva distribusi untuk deviden tahun 1998
- Gambar III : Gambar kurva distribusi untuk deviden tahun 1999
- Gambar IV : Gambar kurva distribusi untuk deviden tahun 2000
- Gambar V : Gambar kurva distribusi untuk PER tahun 1998
- Gambar VI : Gambar kurva distribusi untuk PER tahun 1999
- Gambar VII : Gambar kurva distribusi untuk PER tahun 2000.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Tabel dividen pershare yang dibagikan selama 3 tahun berturut-turut

Lampiran II : Tabel *price earning ratio* yang dibagikan selama 3 tahun berturut-turut.

Lampiran III : Tabel harga saham pada saat penutupan 3 tahun berturut-turut

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan karena dalam melakukan proses pembangunan, pastilah diperlukan modal. Modal dalam pasar modal ini dapat berasal dari dalam maupun luar negeri. Secara teoritis, modal atau sumber dana pembangunan yang berasal dari dalam negeri dapat berupa tabungan masyarakat, tabungan pemerintah dan tabungan paksa. Sedangkan dari luar negeri dapat berupa investasi modal langsung, penanaman modal asing dan kredit ekspor.

Perkembangan pasar modal yang pesat saat ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena pasar modal mempunyai 2 (dua) fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Husnan, 1998: 4). Dalam melaksanakan fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (pemodal) ke pihak yang memerlukan dana. Sementara dalam melaksanakan fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak-pihak yang memerlukan dana, dan pihak pemodal menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam aktiva riil yang diperlukan untuk investasi.

Dalam pasar modal jenis modal (efek) yang diperdagangkan (instrument pasar modal) adalah saham, obligasi dan surat berharga lainnya seperti option, warrant dan right. Semua modal efek yang diperdagangkan berjangka waktu panjang. Dari

berbagai jenis modal (efek) yang ada di pasar modal itu saham adalah jenis modal (efek) yang akan diteliti oleh penulis.

Maraknya perkembangan pasar modal saat ini tidak terlepas dari peranan investor (pemodal). Dalam menginvestasikan modalnya investor sebagai penanam modal tentulah mengharapkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari pemilikan suatu saham perusahaan dapat berupa deviden, *capital gains* maupun manfaat finansial lainnya. Dividen merupakan salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian bagi investor dalam menanamkan dana di pasar modal sedangkan *capital gains* yaitu keuntungan dari membeli saham untuk kemudian dijual lagi setelah harga saham tersebut naik dan manfaat finansial lainnya yang dimaksudkan disini yaitu bahwa investor mempunyai hak suara dalam aktivitas perusahaan.

Oleh karena itu, investor sebelum menanamkan modalnya harus mengetahui kondisi suatu perusahaan melalui laporan keuangan suatu perusahaan emiten, karena informasi yang ada dalam laporan keuangan para emiten dapat digunakan untuk menaksir kinerja dan prospek perusahaan. Dengan mengetahui lebih banyak kondisi keuangan dan operasi perusahaan yang mengeluarkan saham, investor akan mampu melakukan kebijakan dan membuat keputusan yang berhubungan dengan pemilihan saham suatu perusahaan tertentu. Nilai keuangan yang baik dari suatu perusahaan akan diikuti oleh nilai saham, kondisi semacam ini bisa terjadi pada saat pasar modal sudah ada pada tingkat efisiensi yang kuat atau minimal setengah kuat, dimana laporan keuangan yang dipublikasikan dapat digunakan untuk mempengaruhi harga. Oleh karena harga saham merupakan faktor yang sangat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh investor, maka dalam penelitian ini harga

saham merupakan hal yang akan diteliti oleh penulis dalam kaitannya dengan pemilihan investasi dalam bentuk saham yang akan dipilih oleh para investor.

Dalam mekanisme pasar modal harga saham yang selalu bergerak dengan fluktuatif dapat terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari sisi fundamental perusahaan, analisa dan motivasi investor, rumor yang membentuk pelaku investor atau lembaga yang terkait maupun kondisi perkembangan yang terjadi di luar pasar modal misalnya kondisi perekonomian, kebijakan-kebijakan pemerintah maupun kondisi politik. Informasi yang diperoleh dari faktor-faktor tersebutlah yang kemudian akan dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan tentang investasi saham. Namun harga saham di pasar modal bukan merupakan sesuatu harga yang tetap, kadang harga saham stabil, naik dan terkadang harga turun. Harga saham yang berubah terus menerus ini merupakan suatu gambaran terhadap pandangan dan penilaian masyarakat (investor) terhadap prospek perusahaan. Secara umum semakin baik kinerja suatu perusahaan emiten makin tinggi laba usaha, makin besar keuntungan yang dapat dinikmati pemegang saham, maka semakin besar pula kemungkinan harga saham naik. Selain kinerja perusahaan kondisi makro dan mikro ekonomi juga mempengaruhi harga saham. Pergerakan harga saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Harga saham di bursa efek ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar menawar, semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik, sebaliknya semakin banyak orang ingin menjual saham tersebut, maka harga saham tersebut cenderung bergerak turun.

Namun dalam jangka panjang kinerja emiten dan pergerakan harga saham umumnya akan bergerak searah.

Penentuan harga saham sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi investor dalam pemilihan jenis saham yang akan dipilih sebagai investasi dapat dilakukan dengan dua analisis yaitu analisis fundamental (*fundamental analysis*) dan teknikal analisis (*technical analysis*). Analisis fundamental beranggapan bahwa setiap investor adalah makhluk rasional sehingga sebelum membeli saham investor terlebih dahulu akan melakukan analisis terhadap beberapa hal yang berhubungan dengan kinerja dan kondisi suatu perusahaan emiten. Sedangkan analisis teknikal beranggapan bahwa investor adalah makhluk yang irrasional sehingga nilai saham pada suatu waktu tertentu tidak dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan rasional investor, akan tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh tingkah laku (sikap) investor di bursa efek.

Shahrir (1995: 15) dalam bukunya *Analisis Bursa Efek*, secara umum juga mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham dapat digolongkan menurut faktor rasional maupun faktor yang tidak rasional. Faktor rasional disini bertolak dari anggapan bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Oleh karena itu investor mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan. Dalam hal ini faktor rasional dihubungkan dengan apa yang disebut sebagai analisis fundamental. Faktor tidak rasional pada dasarnya adalah cerminan dari psikologi investor yang membeli saham tanpa memperhatikan cermat nilai yang sebenarnya dari perusahaan. Investor disini sangat mudah terpengaruh oleh gejolak pasar yang terjadi. Faktor rasional umumnya dihubungkan dengan apa yang disebut sebagai fundamental analisis. Analisis tersebut dilakukan dan ditujukan pada

aspek-aspek yang fundamental dari suatu perusahaan yang terjun ke Pasar Modal. Dalam pendekatan ini diestimasi nilai intrinsik, yang dimaksud sebagai suatu nilai yang diwakili oleh fakta. Fakta yang dimaksud ditentukan berdasar aspek-aspek yang fundamental seperti laba per saham, dividen per saham, struktur permodalan, potensi pertumbuhan dan prospek perusahaan (Shahrir,1995: 15). Konsep dari pendekatan ini menggunakan dasar dari hasil laporan keuangan dan perkembangan harga saham di lantai bursa.

Shahrir (1995: 16) juga menyebutkan bahwa pada umumnya pendekatan fundamental analisis menilai suatu saham berdasar laba dalam bentuk dividen dan prospek suatu perusahaan. Variabel-variabel ini akan sangat mempengaruhi pilihan mengenai saham yang akan dibeli, jika investor memang berpegang teguh pada analisis fundamental. Nilai suatu saham disini dilihat sebagai petunjuk nilai perusahaan, dengan memperhitungkan dividen per saham dan dividen yang dibayar, laba per saham, rasio antara harga saham dengan laba per saham (PER), dan modal/nilai buku per saham (B/V). nilai saham menurut Bringham dan Daves (2002: 228) ditunjukkan oleh rasio-rasio nilai pasar. Rasio ini memberikan petunjuk pada investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa datang. Rasio-rasio nilai pasar terdiri dari *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Market Book Ratio*. Namun dalam penelitian ini faktor fundamental yang akan diteliti oleh penulis sehubungan dengan penentuan saham yang akan dipilih oleh investor adalah Dividen Per Share dan *Price Earning Ratio* (PER).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Dividen Per Share dan**

***Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Penutupan Pada Sektor Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”.**

B. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dan terlalu luas maka penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian menjadi:

1. Bursa efek yang diamati adalah Bursa Efek Jakarta, periode yang diteliti adalah dari tahun 1998 sampai 2000 dan data diambil dari informasi *Indonesian Capital Market Directory*.
2. Kelompok perusahaan yang diambil adalah kelompok perusahaan manufaktur yang mengeluarkan *Dividen Per Share* dan *Price Earning Ratio* selama 3 tahun berturut-turut yang tercatat dalam *Indonesian Capital Market Directory*.
3. Untuk menilai saham dapat digunakan digunakan dua analisis yaitu *fundamental analysis* dan *technical analysis*.
4. Faktor-faktor fundamental perusahaan yang akan diteliti oleh penulis disini adalah dividen dan *price earning ratio*. Sedangkan faktor lainnya diabaikan.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah *dividen per share* berpengaruh terhadap harga saham penutupan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Jakarta ?
2. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham penutupan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Jakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan tentulah memiliki tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Didalam tujuan penelitian tersebut akan digambarkan mengenai apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Oleh sebab itu tujuan penelitian harus dinyatakan secara jelas dan spesifik sehingga dapat dipahami oleh orang yang membaca suatu hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul analisis pengaruh *Deviden Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham penutupan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Jakarta, memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai.

1. Untuk mengetahui apakah *Deviden Per Share* berpengaruh terhadap harga saham penutupan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham penutupan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu para investor, calon emiten, universitas dan penulis.

1. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di Bursa Efek Jakarta.

2. Bagi calon emiten

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bahwa kemungkinan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham.

3. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut dan sumbangan keustakaan untuk Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

4. Bagi penulis

Diharapkan melalui penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan mengetahui lebih dalam perilaku investor di bursa efek dalam melakukan transaksi saham di Bursa Efek Jakarta.

F. Sistematika Penulisan Penelitian

Pada bab pertama, yaitu pendahuluan akan dikemukakan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, yaitu landasan teori yang menguraikan tentang teori-teori dan konsep yang digunakan sebagai dasar pembahasan masalah yang ada pada obyek penelitian, meliputi Investasi Saham di Pasar Modal, Pengertian Saham, Jenis Saham, Keuntungan dan Kerugian Membeli Saham, Penilaian Harga Saham, Harga Saham, Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham, Penelitian Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.

Bab yang ketiga, yaitu metodologi penelitian akan mengemukakan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, data yang dibutuhkan, populasi dan sampel, definisi operasional, metode pengumpulan data serta tehnik analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana dan rumus uji t dua sisi.

Bab yang keempat, yaitu gambaran umum pasar modal Indonesia. Dalam bab ini akan dikemukakan tentang sejarah pasar modal Indonesia dari periode ke periode, Bursa Efek Jakarta, Jakarta Automated Trading System, sistem perdagangan efek di PT. Bursa Efek Jakarta, produk-produk yang diperdagangkan, prosedur pendaftaran ekuitas di PT. Bursa Efek Jakarta.

Bab yang kelima, yaitu analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini akan dikemukakan tentang analisis data antara deviden per share mulai dari tahun 1998 sampai dengan 2000 dengan harga saham penutupan untuk tahun 1998 sampai dengan tahun 2000, analisis data antara price earning ratio untuk tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 dengan harga saham penutupan untuk tahun 1998 sampai dengan tahun 2000, pembahasan hasil analisis data untuk deviden per share dan price earning ratio.

Bab yang keenam, yaitu penutup. Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Investasi Saham di Pasar Modal

Salah satu bidang yang menarik dalam berinvestasi namun tergolong beresiko tinggi adalah investasi dalam saham. Saham perusahaan go publik merupakan komoditi investasi tergolong tinggi karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut meliputi bidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang atau peraturan, maupun perubahan yang terjadi dalam industri dan perusahaan itu sendiri di dalam negeri maupun luar negeri. Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif yaitu naiknya kurs saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya kurs saham.

B. Pengertian Saham

Saham merupakan bukti penyertaan modal dalam kepemilikan sesuatu Perseroan Terbatas. Menurut E.A. Keotin istilah saham dalam pembicaraan sehari-hari dapat diartikan sebagai kertas dicetak dengan bagus yang membuktikan bahwa pemegang ikut serta atau berpartisipasi dalam kepemilikan modal suatu perusahaan, biasanya suatu PT. Kertas ini bisa berpindah tangan kalau pemegangnya menjualnya kepada pihak lain. Kertas ini kadang-kadang disebut sebagai bukti saham atau surat saham. Orang Inggris menyebutnya "*Certificate of Share*", karena turut memiliki perusahaan, maka jika perusahaan mendapat laba, maka si pemilik berhak mendapatkan dividen. (Keotin, 1997 : 20)

C. Jenis Saham

Secara umum saham sebagai tanda penyertaan modal dapat dibedakan melalui cara peralihan dan manfaat yang diperoleh para pemegang saham yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari cara peralihan hak, saham dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas tunjuk (*bearer stocks*), di atas sertifikat saham ini tidak ditulis nama pemiliknya, sehingga saham atas tunjuk ini mudah dialihkan dan dipindahkan kepemilikannya kepada orang lain karena sifatnya mirip uang.
 - b. Saham atas nama (*registered stocks*) di atas sertifikat saham ditulis nama pemiliknya. Cara peralihannya harus memenuhi prosedur tertentu, yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham.
2. Ditinjau dari segi manfaatnya, saham dapat digolongkan menjadi:
 - a. Saham biasa (*common stocks*) yaitu jenis saham yang tidak memiliki hak melebihi jenis-jenis saham yang lainnya. Pemegang saham ini memiliki hak yang prioritasnya lebih rendah dibandingkan dengan pemegang saham preferen terutama pada saat pembagian dividen pada saat likuidasi perusahaan.
 - b. Saham preferen (*preferent stocks*) yaitu jenis saham yang memberikan hak prioritas dalam pembagian dividen dan pada saat perusahaan dilikuidasi. Disamping itu pemegang saham ini juga memiliki hak preferensi dalam mengajukan usulan pencalonan anggota dewan komisaris dan dewan direksi.

D. Keuntungan dan Kerugian Membeli Saham

Dalam melakukan investasi dengan membeli surat berharga saham yang memiliki tingkat resiko tinggi, ada beberapa keuntungan dan kerugian yang dapat diperoleh investor. Keuntungan yang dapat diperoleh investor yaitu :

1. *Capital Gain* yaitu keuntungan hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih besar dari nilai beli saham.
2. Dividen yaitu bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen akan dibagikan bila perusahaan emiten memperoleh keuntungan. Bila perusahaan emiten memperoleh keuntungan, maka dividen akan dibagikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun, tetapi ada juga perusahaan yang membagi dividen dua kali dalam setahun tergantung kebijakan manajemen perusahaan emiten.
3. Nilai saham perusahaan, seperti juga tanah dan aktiva berharga sejenis, nilai akan meningkat sejalan dengan waktu sejalan dengan perkembangan atau kinerja perusahaan. Investor jangka panjang mengandalkan kenaikan nilai saham ini untuk meraih keuntungan dari investasi saham dan kemudian menyimpannya untuk jangka waktu lama (tahunan) dan selama masa itu mereka memperoleh manfaat dari dividen yang dibayarkan perusahaan setiap periode tertentu.
4. Saham juga bisa dijaminkan ke bank untuk memperoleh kredit, sebagai agunan tambahan dari agunan pokok.

Kerugian yang mungkin diderita investor antara lain :

1. *Capital loss*, yaitu kerugian dari hasil jual beli saham berupa selisih nilai jual saham yang lebih rendah dari pada nilai beli saham.

2. Kerugian karena perusahaan dilikuidasi karena nilai likuidasinya rendah dari pada harga beli saham.

E. Penilaian Harga Saham

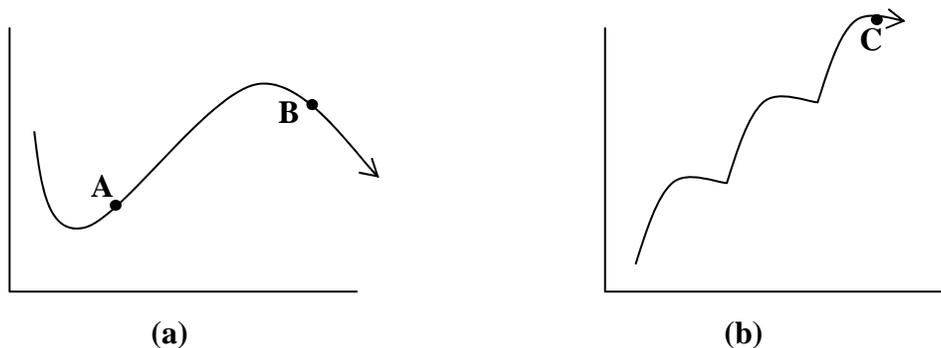
Analisa investasi saham merupakan hal yang mendasar yang harus diketahui para investor untuk menentukan beberapa perkiraan harga saham yang wajar, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para investor akan mengalami kerugian. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham diatas harga pasar. Sebaliknya keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham dibawah harga pasar.

Dalam proses penilaian saham perlu dibedakan antara nilai dan harga, yang dimaksud dengan nilai adalah nilai intrinsik. Nilai intrinsik merupakan nilai nyata suatu saham yang ditentukan oleh beberapa faktor fundamental perusahaan. Pengertian nilai intrinsik adalah nilai yang tercermin pada faktor seperti aktiva, pendapatan, dividen, dan prospek perusahaan, sedangkan harga diartikan sebagai harga pasar. Harga pasar yaitu harga yang berlaku dalam pasar pada saat itu. Untuk menentukan nilai saham investor harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham atau melakukan portofolio yang dapat memberikan pendapatan optimal. Tujuan analisis saham adalah untuk menilai apakah penetapan harga saham suatu perusahaan ditawarkan secara wajar atau tidak. Ada beberapa teknis analisis yang digunakan untuk mengamati atau menilai harga saham, yaitu :

1. Analisis Teknikal

Analisis ini berupaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga di waktu yang lalu. Para analis berpendapat bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan dan informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu. Oleh sebab itu, harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola itu akan terulang lagi. Para analisis teknikal dalam melakukan analisis pada umumnya menggunakan dua pola yaitu : *Head and shoulders* dan *triple tops*.

Gambar 2. Pola Analisis Teknikal



Pola head and shoulders (a) dan triple tops (b)

Pada gambar a terlihat bahwa bila saham pada titik A, para analisis akan memutuskan untuk membeli saham tersebut dan menahannya untuk jangka waktu yang pendek untuk memperoleh *capital gains*. Sebaliknya bila suatu saham pada titik B, para analisis akan menjual karena memperkirakan harga akan turun. Pada gambar b menunjukkan bahwa para analisis percaya bahwa gerakan harga saham mengikuti pola *triple tops*. Ini berarti setelah melalui puncak harga, maka harga

saham akan turun dan bila harga saham berada pada titik C, sebaiknya saham tersebut dijual.

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang (i) memperkirakan nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan (ii) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Karena banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, maka untuk melakukan analisis fundamental diperlukan beberapa tahapan analisis yaitu :

a. Analisis Ekonomi atau Kondisi Pasar

Dalam melakukan analisis fundamental penilaian terhadap kondisi ekonomi dan keadaan berbagai variabel utama seperti laba yang diperoleh perusahaan dan tingkat bunga. Variabel-variabel tersebut sangat mempengaruhi keputusan investasi yang akan diambil oleh para pemodal. Apabila kondisi perekonomian mempengaruhi kondisi pasar, maka pada gilirannya kondisi pasar akan mempengaruhi para pemodal. Sulit bagi pemodal untuk memperoleh hasil investasi yang berkebalikan dengan kecenderungan pasar. Apabila pasar membaik atau memburuk, umumnya saham juga akan terpengaruh dengan arah yang sama.

b. Analisis Industri

Para pemodal percaya bahwa kondisi ekonomi dan pasar baik untuk melakukan investasi, selanjutnya perlu menganalisis industri-industri apa yang diharapkan akan memberi hasil yang paling baik. Sebelum melakukan

analisis industri atau sektor tertentu analisis perlu melihat perkembangan atau kinerja industri atau sektor tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran arah perkembangan industri atau sektor tersebut.

c. Analisis Perusahaan

Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu pendapatan yang diharapkan dan resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar sekarang. Harga pasar suatu saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya. Pendekatan fundamental menyatakan bahwa penganut pendekatan ini membuat strategi maupun teknik analisis pasar berdasarkan informasi dari perusahaan. Informasi tersebut antara lain laporan keuangan, tingkat pertumbuhan dan prospek perusahaan.

Ada dua pendekatan yang umum digunakan dalam melakukan penilaian saham yaitu :

1. Pendekatan Multiplier Laba (PER) dilakukan dengan cara:

$$\text{Nilai intrinsik} = \text{Nilai Taksiran EPS} \times \text{PER yang ditaksir}$$

2. Dividen discount model

Apabila diasumsikan bahwa pertumbuhan laba (dan juga dividen) bersifat konstan, maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Intrinsik} = P_0 = D_1/(r-g)$$

Apabila harga saham di bursa lebih rendah dari nilai intrinsik yang ditaksir, maka saham tersebut merupakan saham yang sebaiknya dibeli dan sebaliknya.

F. Analisis Rasio Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan secara umum menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor (sekarang maupun potensial). Informasi akuntansi dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor dan kreditor. Dengan pasar modal sebagai medium, evaluasi terhadap perusahaan secara keseluruhan tercermin dalam harga pasar saham perusahaan. Karena standar akuntansi menetapkan informasi apa yang harus diungkapkan dan pengukurannya, maka akuntansi mempunyai pengaruh ekonomik melalui harga saham, dengan demikian mempengaruhi kemakmuran para investor. Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna, apabila laporan tersebut dianalisa lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuat keputusan. Laporan keuangan fundamental seperti neraca, rugi laba, laporan arus kas merupakan elemen-elemen penting yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan belum dikatakan bermanfaat bila informasi tersebut tidak dapat membantu pengguna dalam membuat keputusan bisnis, maka informasi tersebut diproses lebih lanjut. Salah satu bentuk pemrosesan informasi akuntansi adalah dalam bentuk rasio. Rasio keuangan menyediakan suatu cara yang tepat dan berguna untuk

mengekspresikan suatu hubungan diantara angka-angka. Manajer, kreditur dan analisis keuangan menggunakan rasio yang relevan untuk pengambilan keputusan. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data-data keuangan historis, tujuan utama analisis rasio keuangan adalah untuk memberikan suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis rasio juga diakui secara umum sebagai alat analisis keuangan yang powerful dan sering digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan kelayakan investasi. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio pasar karena rasio-rasio tersebut dalam perhitungan matematisnya menggunakan variabel-variabel yang berkaitan langsung dengan saham. Rasio-rasio tersebut adalah Dividend per Share (DPS) dan Price Earning Ratio (PER). Keempat variabel tersebut mempunyai manfaat yang berbeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

1. Dividen Per Share (DPS)

Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimilikinya (Zaki Baridwan, 1997: 34).

Adapun bentuk pembagian keuntungan Dividen menurut Zaki Baridwan dapat berupa (1997:434):

a. Dividen Tunai atau Kas (*Cash Dividends*)

Adalah Dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang atau kas tunai. Hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah jumlah kas yang akan digunakan untuk membagi dividen mencukupi atau tidak.

b. Dividen aktiva selain kas (*Property Dividends*)

Adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas, aktiva yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan, barang dagangan atau aktiva lain.

c. Dividen skrip (*Script Dividends*)

Adalah dividen yang terjadi jika perusahaan tidak membayar dividen saat ini, tetapi pada masa yang akan datang. Dividen skrip ini mungkin berbunga, mungkin juga tidak.

d. Dividen Likuidasi (*Liquidation Dividends*)

Adalah dividen yang dibagikan merupakan pengembalian modal (pengembalian dari investasi pemegang saham) dan bukan dari laba.

e. Dividen Saham (*Stock Dividends*)

Adalah pembayaran dividen dalam bentuk saham, ini sering dimaksudkan untuk menahan kas dalam membiayai aktivitas perusahaan yang dihubungkan dengan pertumbuhan perusahaan.

Kebijakan dividen perusahaan adalah keputusan untuk membagi keuntungan berupa dividen kepada pemegang saham atau menahan keuntungan yang didapat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen (Riyanto, 1994: 209):

- a. Posisi likuiditas perusahaan, semakin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- b. Kebutuhan dana untuk membayar hutang yang berasal dari laba maka hal ini mengakibatkan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membagi dividen.

- c. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi.
- d. Pengawasan terhadap perusahaan oleh para pemegang saham.

Jika dilihat dari penentuan harga saham dengan metode pertumbuhan konstan yaitu : (Husnan, 1998: 336).

$$P_0 = D_1 / (r-g)$$

P_0 = Harga saham

D_1 = Dividen tahun pertama

r = Tingkat keuntungan yang diisyaratkan

g = Tingkat pertumbuhan dividen

Adanya pertumbuhan dividen yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan dividen dari setiap lembar. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham sehingga permintaan akan saham meningkat.

2. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio adalah rasio harga saham terhadap laba per lembar saham. Price Earning Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut (Singgih Santoso, 1999: 37).

$$PER = \frac{P}{EPS}$$

Dimana :

P = Harga Saham (Rupiah/lembar)

EPS = Earning Per Share/laba per lembar saham (Rupiah/lembar)

PER merupakan indikator yang dapat dipergunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai tinggi atau rendah. Pada prinsipnya para pemegang

saham akan menyukai tingkat PER yang relatif rendah, hal ini diasumsikan dengan PER yang rendah dan harga saham tetap, maka terlihat EPS perusahaan adalah tinggi atau perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Selanjutnya investor akan membutuhkan waktu yang singkat untuk mengembalikan modalnya. Sebaliknya jika besar PER relatif tinggi, maka terlihat bahwa EPS perusahaan kecil atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif rendah dan investor akan membutuhkan waktu yang lama untuk mengembalikan modalnya. Dengan demikian perusahaan dengan PER yang tinggi akan cenderung menurunkan harga sahamnya di masa mendatang, sedangkan perusahaan dengan PER yang rendah cenderung diminati oleh investor dan harga sahamnya relatif menguat di masa mendatang.

G. Dasar Statistik

Dalam penelitian yang berjudul *Analisis Pengaruh Deveden Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada sektor Manufaktur di Bursa Efek Jakarta* ini, akan digunakan beberapa alat statistik guna menganalisa hipotesis yang telah diajukan.

1. Regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun klausal antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan umum regresi linear sederhana:

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan yang didasarkan pada variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila b(+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

x = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

H. Hipotesis

Hipotesis rumusan masalah pertama ditetapkan adalah:

Hipotesis nol (H_0): $b_1, b_2 = 0$

Hipotesis alternatif (H_A): $b_1, b_2 \neq 0$

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa dividen per share tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis alternatif (H_A) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa dividen per share berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan hipotesis untuk rumusan masalah yang kedua adalah:

Hipotesis nol (H_0): $b_1, b_2 = 0$

Hipotesis alternatif (H_A): $b_1, b_2 \neq 0$

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis alternatif (H_A) adalah hipotesis yang menyatakan *price earning ratio* per share tidak berpengaruh terhadap harga saham.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan yang berupa studi empiris pada PT. Bursa Efek Jakarta. Studi empiris dilakukan dengan cara mengamati sejumlah obyek penelitian dari populasi yang terbatas sehingga kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan karakteristik objek (saham) yang diteliti, maka kesimpulan dari penelitian ini hanya berlaku pada PT. Bursa Efek Jakarta.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun 1998 sampai tahun 2000.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang ada di Bursa Efek Jakarta.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah saham pada saat penutupan yang diukur berdasarkan persentasi pembagian deviden dan *Price Earning Ratio* pada perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang ada di Bursa Efek Jakarta.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono,2003: 32).

Dalam penelitian ini variabel penelitiannya terbagi menjadi 2 yaitu: Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

1. Variabel Independen

Dalam hal ini peneliti menggunakan variabel bebas X_1 dan X_2 yaitu:

a. *Deviden per Share* (X_1)

Deviden per lembar saham merupakan keuntungan yang dibagikan sebagai deviden, deviden tersebut dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

b. *Price Earning Ratio* (X_2)

Price Earning Ratio (PER), yaitu harga pasar per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham (EPS).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) yaitu harga saham penutupan (*closing price*) di pasar modal pada saat tanggal financial statement per 31 Desember.

E. Data yang Dibutuhkan

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi:

1. Variabel-variabel independen yaitu deviden dan *Price Earning Ratio* yang diambil dari informasi yang tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2001.
2. Variabel dependen yaitu harga saham penutupan (*closing price*) yang diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* pada saat tanggal *financial statement* per 31 Desember.

F. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode pengumpulan data Meneliti Dokumen. Meneliti dokumen adalah metode pengumpulan informasi/data dengan cara mencatat, membaca dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian.

G. Populasi dan Sampel

Populasi memiliki arti kumpulan dari objek penelitian, sedangkan sampel adalah himpunan obyek penelitian yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain populasi adalah seluruh obyek yang akan diteliti dan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Populasi yang akan diteliti adalah perusahaan dalam sektor manufaktur yang telah diklasifikasikan menurut industri dan sub industri.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang berada dalam sektor manufaktur yang telah go publik di Bursa Efek Jakarta (*Indonesian Capital Market Directory* 2001). Pemilihan sampel dilaksanakan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria sampel.

Kriteria-kriteria sampel yang akan diteliti adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEJ sesuai dengan *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2001 yaitu tahun 1998-2000.
2. Perusahaan jenis industri manufaktur, bukan jenis perdagangan jasa, perbankan dan jasa keuangan lainnya, sesuai dengan *Indonesian Capital Market Directory*.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai *devidend per share* dan *price earning ratio* untuk 3 tahun berturut-turut.
4. Financial statement per 31 Desember.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 17 perusahaan yaitu:

1. PT Aqua Golden Mississippi Tbk.
2. PT Gudang Garam Tbk.
3. PT Roda Vivatex Tbk.
4. PT Lautan Luas Tbk.
5. PT Duta Pertiwi Tbk.
6. PT Ekadharma Tape *Industries* Tbk.
7. PT Berliana Co. Ltd. Tbk.
8. PT Igar Jaya Tbk.
9. PT Semen Gresik (persero) Tbk.

10. PT Kamatsu Indonesia Tbk.
11. PT Goodyear Indonesia Tbk.
12. PT Selamat Sampurna Tbk.
13. PT Squibb Indonesia Tbk.
14. PT Tempo Scan Pasific Tbk.
15. PT Mandom Indonesia Tbk. (PT Tancho Indonesia).
16. PT Mustika Ratu Tbk.
17. PT Unilever Indonesia Tbk.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana.

- a. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu apakah *dividen per share* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor manufaktur di Bursa Efek Jakarta diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Membuat tabel berpasangan X dan Y

N	X	Y	X. Y	X ²	Y ²
Σ	ΣX	ΣY	$\Sigma X.Y$	ΣX^2	ΣY^2

Keterangan :

X = Variabel Bebas (*Dependent Variable*)

Y = Variabel Terikat (*Independent Variable*)

N = Sampel

b. Memasukkan ke dalam rumus regresi

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang di prediksi.

a = Harga Y bila X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan yang didasarkan pada variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

x = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Sedangkan a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{\Sigma y(\Sigma x)^2 - \Sigma x \Sigma xy}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

c. Melakukan pengujian garis regresi dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Keterangan:

t = distribusi nilai t

b = konstanta dari persamaan garis regresi

β = konstanta = 0

Sb = *standard error of regression coefficient*

Sedangkan untuk mencari S_b :

$$S_b = \frac{S_{y.x}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}}$$

Keterangan:

S_b = *standard error of regression coefficient*

$S_{y.x}$ = *standard error of estimate*

X = variabel bebas

N = jumlah sampel

Sedangkan untuk mencari $S_{y.x}$ menggunakan rumus :

$$S_{y.x} = \sqrt{\frac{\sum y^2 - a\sum y - b\sum xy}{N - 2}}$$

Keterangan:

$S_{y.x}$ = *standard error of estimate*

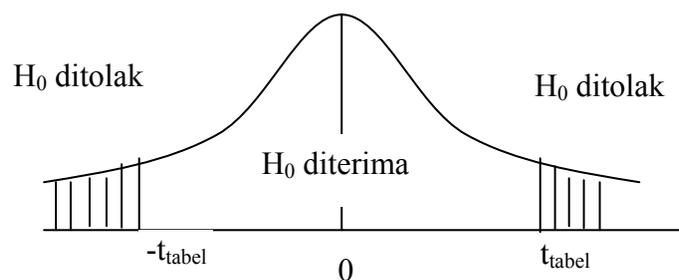
A dan b = konstanta dari garis regresi

x = variabel bebas

y = variabel terikat

N = jumlah sampel

d. Membuat daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.



e. Kriteria pengujian

Hipotesis Nol (H_0) dapat ditolak apabila $t\text{-test} > t_{\text{table}}$ atau $-t(\text{test}) < -t_{\text{table}}$

Hipotesis Nol (H_0) tidak dapat ditolak apabila $t\text{-test} \leq t_{\text{table}}$ atau $-t(\text{test}) \geq -t_{\text{table}}$

f. Kesimpulan

Bila t-test menunjukkan $t\text{-test} > t_{\text{table}}$ atau $t\text{-test} < t_{\text{table}}$ maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara deviden per share terhadap harga saham.

Bila hasil t-test menunjukkan bahwa $-t_{\text{table}} \leq t\text{-test} \leq t_{\text{table}}$ maka Hipotesis Nol (H_0) tidak dapat ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara deviden per share terhadap harga saham.

- b. Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Membuat tabel berpasangan X dan Y

N	X	Y	X. Y	X^2	Y^2
Σ	ΣX	ΣY	$\Sigma X.Y$	ΣX^2	ΣY^2

Keterangan :

X = Variabel Bebas (*Dependent Variable*)

Y = Variabel Terikat (*Independent Variable*)

N = Sampel

- b. Memasukkan ke dalam rumus regresi

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang di prediksi.

a = Harga Y bila X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan yang didasarkan pada variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

x = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Sedangkan a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{\Sigma y(\Sigma x)^2 - \Sigma x \Sigma xy}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

- c. Melakukan pengujian garis regresi dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Keterangan:

t = distribusi nilai t

b = konstanta dari persamaan garis regresi

β = konstanta = 0

Sb = *standard error of regression coefficient*

Sedangkan untuk mencari Sb:

$$S_b = \frac{S_{y.x}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}}$$

Keterangan:

S_b = *standard error of regression coefficient*

$S_{y.x}$ = *standard error of estimate*

X = variabel bebas

N = jumlah sampel

Sedangkan untuk mencari $S_{y.x}$ menggunakan rumus :

$$S_{y.x} = \sqrt{\frac{\sum y^2 - a\sum y - b\sum xy}{N - 2}}$$

Keterangan:

$S_{y.x}$ = *standard error of estimate*

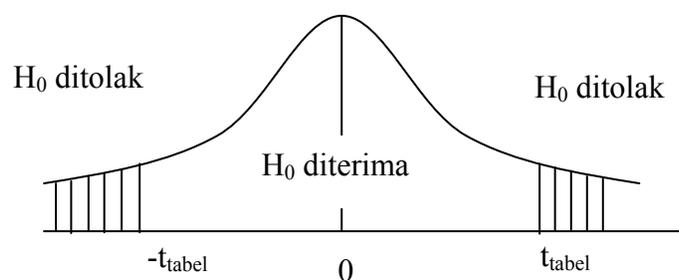
a dan b = konstanta dari garis regresi

x = variabel bebas

y = variabel terikat

N = jumlah sampel

d. Membuat daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.



e. Kriteria pengujian

Hipotesis Nol (H_0) dapat ditolak apabila $t\text{-test} > t_{\text{table}}$ atau $-t(\text{test}) < -t_{\text{table}}$

Hipotesis Nol (H_0) tidak dapat ditolak apabila $t\text{-test} \leq t_{\text{table}}$ atau $-t(\text{test}) \geq -t_{\text{table}}$

f. Kesimpulan

Bila t-test menunjukkan $t\text{-test} > t_{\text{table}}$ atau $t\text{-test} < -t_{\text{table}}$ maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara *price earning ratio* terhadap harga saham.

Bila hasil t-test menunjukkan bahwa $-t_{\text{table}} \leq t\text{-test} \leq t_{\text{table}}$ maka Hipotesis Nol (H_0) tidak dapat ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara *price earning ratio* terhadap harga saham.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PASAR MODAL INDONESIA

A. Sejarah Pasar Modal Indonesia

Pasar modal Indonesia dirintis sejak pemerintahan kolonial Belanda. Kurun waktu perkembangan Pasar Modal Indonesia dapat dibagi dalam 6 periode, dimana periode I dimulai tanggal 14 Desember 1912 bersamaan dengan didirikannya *vereniging voor de effectenhandel* yang merupakan perintis Pasar Modal Indonesia. Periode II adalah periode Orde Lama yang dimulai tahun 1952. Periode III adalah periode Orde Baru, yang mulai diaktifkannya kembali Pasar Modal pada tahun 1977. Periode ini dimulai pada tahun 1988, merupakan periode banggunya Pasar Modal Indonesia yang sempat tidak aktif selama beberapa waktu. Periode V adalah periode otomatisasi Pasar Modal Indonesia yang dimulai pada tahun 1995. Periode ke VI adalah periode krisis moneter yang dimulai pada bulan Agustus 1997. Berikut penjelasan perkembangan masing-masing periode.

I. Periode Pertama (1912-1942): Periode Zaman Belanda

Periode ini dimulai tanggal 14 Desember 1912 di Jakarta. Setelah perang dunia pertama, Pasar Modal di Surabaya mendapat giliran dibuka pada tanggal 1 Agustus 1925. Efek yang diperjualbelikan adalah saham dan obligasi dalam perusahaan perkebunan Belanda dan afiliasinya yang tergabung dalam *Dutch East Indies Trading Agencies*. Pasar modal ini beroperasi sampai kedatangan Jepang di Indonesia pada tahun 1942.

II. Periode Kedua (1952-1960): Periode Orde Lama

Setelah Jepang meninggalkan Indonesia pada tanggal 1 September 1951, dikeluarkan Undang-Undang Darurat No.12 yang kemudian dijadikan Undang-Undang No.15/1952 tentang Pasar Modal. Juga melalui keputusan Menteri Keuangan No.28973/UU/ tanggal 1 November 1951, Bursa Efek Jakarta akhirnya dibuka kembali pada tanggal 3 Juni 1952.

Tujuan dibukanya kembali bursa ini adalah untuk menampung obligasi pemerintah yang sudah dikeluarkan pada tahun-tahun sebelumnya. Tujuan lain adalah untuk mencegah larinya saham-saham perusahaan Belanda ke luar negeri yang dulunya diperdagangkan di Pasar Modal Jakarta, kepengurusan bursa efek ini kemudian diserahkan ke Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE), yang terdiri dari 3 bank yang Bank Indonesia sebagai anggota kehormatan. Bursa efek ini berkembang dengan cukup baik walaupun surat berharga yang diperdagangkan umumnya adalah obligasi perusahaan Belanda dan obligasi pemerintah Indonesia lewat Bank Pembangunan Indonesia.

Penjualan obligasi semakin meningkat dengan dikeluarkannya obligasi pemerintah melalui Bank Industri Negara pada tahun 1952, 1955 dan 1956. Karena adanya sengketa antara pemerintah Republik Indonesia dengan Belanda mengenai Irian Barat, semua bisnis Belanda dinasionalisasikan melalui Undang-Undang Nasionalisasi No.86 Tahun 1960. Sengketa ini mengakibatkan larinya modal Belanda dari Indonesia. Akibatnya pada tahun 1960 sekuritas-sekuritas perusahaan Belanda tidak diperdagangkan lagi di BEJ. Sejak itu aktivitas BEJ semakin menurun.

III. Periode Ketiga (1977-1988): Periode Orde Baru

Bursa Efek Jakarta lahir kembali pada tahun 1977 sebagai hasil dari Keputusan Presiden No.52 tahun 1976. Keputusan ini menetapkan pendirian Pasar Modal, pembentukan Badan Pembina Pasar Modal, pembentukan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dan PT Danareksa. Presiden Suharto meresmikan Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Agustus 1977, dengan PT Cibinong sebagai perusahaan pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Penerbitan saham perdana disetujui pada tanggal 6 Juni 1977. Pada saat pertama kali tercatat pada tanggal 10 Agustus 1977 sebanyak 178.750 lembar saham ditawarkan dengan harga Rp.10.000/lembar.

Periode ini disebut juga periode tidur panjang karena sampai dengan tahun 1988 hanya 24 perusahaan saja yang tercatat di BEJ. Kurang menariknya pasar modal periode ini mungkin disebabkan oleh tidak dikenakannya pajak atas bunga deposito, sedang penerimaan deviden dikenakan pajak sebesar 15%.

IV. Periode Keempat (1988-1995): Periode Bangun dari Tidur Panjang

Pada tahun 1988 keadaan mulai berubah sejak pemerintah memunculkan berbagai deregulasi, antara lain diperbolehkan investor asing berinvestasi di pasar modal dan tidak adanya batasan fluktuasi harga saham di Bursa Efek. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang melejit menjadi 305 atau meningkat 3 kali lipat dibandingkan dengan kurun waktu sepuluh tahun pertama. Demikian pula nilai transaksi harian menjadi Rp. 120.000.000 atau meningkat lebih dari 2 kali lipat. Kenaikan ini diikuti dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang *Go Public* pada tahun 1989 menjadi 56 atau meningkat lebih dari 2 kali lipat dibandingkan dengan kurun waktu 10 tahun pertama. Perkembangan ini terus

berlanjut sehingga pada tahun 1993 Bursa Efek Jakarta mencapai pertumbuhan yang sangat mengesankan yaitu 114,6%.

Tahun 1994 merupakan tahun tantangan bagi BEJ akibat perkembangan faktor internal seperti keputusan yang dilakukan oleh *Federal Reserve Bank* yang sepanjang tahun 1994 menaikkan suku bunga beberapa kali yang secara keseluruhan mencapai 2,5%. Perubahan suku bunga ini mau tidak mau berpengaruh terhadap kinerja BEJ. Hal ini dapat dilihat pada akhir tahun 1994 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEJ menurun sebesar 20,23% yang dihitung dari IHSG tahun 1993 dari 588,8 turun menjadi 469,6 pada akhir tahun 1994.

Meskipun pada tahun 1994 terjadi penurunan IHSG, namun hal ini tidak mempengaruhi faktor lainnya, seperti peningkatan jumlah emiten yang mencatatkan efeknya pada tahun 1994 sebanyak 47 perusahaan, rata-rata nilai perdagangan meningkat sebesar 33,52 %, kapitalisasi pasar dari Rp.69,3 trilyun menjadi Rp103,8 trilyun. Sampai dengan April 1995 IHSG masih mengalami penurunan menjadi 416,449 dari 469,640 pada akhir tahun 1994.

V. Periode Kelima (Mulai Tahun 1995): Periode Otomatisasi

Karena peningkatan kegiatan transaksi dirasakan sudah melebihi kapasitas manual, maka BEJ memutuskan untuk mengotomatisasi kegiatan transaksi di bursa. Otomatisasi perdagangan menggunakan mesin *Jakarta Automated Trading System* (JATS) menandai penggunaan komputerisasi di BEJ pada tanggal 22 Mei 1995. sebelumnya di lantai bursa terdapat dua antrian yang cukup panjang untuk masing-masing sekuritas dan semua kegiatan transaksi dilakukan di papan tulis, maka setelah

otomatisasi yang terlihat adalah jaringan komputer-komputer yang digunakan oleh *broker*.

Beberapa keuntungan yang diperoleh dengan penerapan otomatisasi adalah:

- a. Peningkatan kemampuan menyampaikan order, baik dalam segi kuantitas maupun memasukkan order.
- b. Mengurangi biaya per unit transaksi.
- c. Mengurangi kemungkinan malpraktek dan resiko *human error*.
- d. Kesempatan yang sama baik dalam hal perolehan informasi maupun memasukkan order.

VI. Periode Keenam (Mulai Agustus 1997): Periode Krisis Moneter

1997 kepemilikan asing terhadap saham-saham perusahaan domestik diperbolehkan hingga 100% dari 49% yang diijinkan pertama kali. Pada tahun ini juga, pengawasan perdagangan di BEJ mulai dipantau menggunakan mesin *smart*. Pada bulan Agustus 1997 krisis moneter melanda negara-negara di Asia termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, Korea Selatan dan Singapura. Krisis moneter yang terjadi ini dimulai dari penurunan nilai mata uang negara-negara Asia tersebut relatif terhadap Dollar Amerika. Penilaian nilai mata uang ini disebabkan karena spekulasi dari pedagang-pedagang valuta asing, kurang percayanya masyarakat terhadap nilai mata uang negaranya sendiri dan yang tidak kalah pentingnya adalah kurang kuatnya pondasi perekonomian. Untuk mencegah permintaan dollar Amerika yang berlebihan mengakibatkan nilainya meningkat dan menurunnya nilai Rupiah, Bank Indonesia menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Diharapkan dengan suku bunga yang tinggi (beberapa bank swasta menawarkan suku bunga deposito dari 25%

sampai dengan 50%), pemilik modal akan menanamkan modal di deposito untuk mengurangi permintaan terhadap dollar Amerika.

Tingginya suku bunga deposito berakibat negatif terhadap pasar modal. Investor tidak lagi tertarik untuk menanamkan modalnya di Pasar Modal, karena total *return* yang diterima lebih kecil dibanding dengan pendapatan dari bunga deposito. Akibat lebih lanjut, harga-harga saham di Pasar Modal mengalami penurunan yang drastis. IHSG sejak bulan Agustus sampai akhir tahun 1997 selalu menurun. Periode ini dapat juga dikatakan sebagai periode ujian terberat bagi Pasar Modal Indonesia.

Untuk mengurangi lesunya permintaan sekuritas di Pasar Modal Indonesia, pemerintah berusaha meningkatkan aktivitas perdagangannya lewat transaksi investor asing. Pada tanggal 3 September 1997 pemerintah tidak lagi melakukan pembatasan 49% pemilikan asing. Ini berarti bahwa mulai tanggal tersebut investor asing boleh memiliki saham-saham yang jumlahnya tidak terbatas. Peraturan pemerintah ini kelihatannya belum menunjukkan hasil yang diharapkan, karena pada akhir tahun 1997 jumlah pemilik asing hanya mencapai 27%.

Untuk memperbaiki kondisi perekonomian saat ini, pada tanggal 1 November 1997 pemerintah mengumumkan likuidasi 16 bank nasional. Pengumuman yang cukup mengejutkan ini cukup signifikan membantu memperbaiki lesunya transaksi di bursa, bahkan IHSG untuk bulan November 1997 juga merosot sangat tajam. Titik terendah IHSG untuk bulan tersebut terjadi pada tanggal 21 November 1997 sebesar 391,26 poin yang berarti turun sebesar 155,43 (28,43%) dari 30 September 1997 atau sebesar 359,57 (47,89) sejak tanggal 8 Juli 1997.

Tabel Beberapa Indikator Bursa Efek Jakarta

Tahun	Jumlah Emiten	IHSG	Kapitalisasi Pasar (Rp Trilyun)	Total Transaksi
1989	99	399.7	4.3	0,9
1990	129	417.8	14.2	7,3
1991	129	247.4	16.4	5,7
1992	153	274.3	24.8	7,9
1993	172	588.8	69.3	19,1
1994	217	469.6	103.8	25,5
1995	238	512.8	152.2	32,4
1996	253	637.4	215.1	75,7
1997	282	401.7	159.9	120,4
1998	288	398.1	175.7	99,6
1999	289	676.9	452	100,2
2000	281	416.3	259.6	98,2

Sumber : Bursa Efek / The Jakarta Stock Exchange

Pada Tahun 1999 penambahan jumlah lembar perbankan dalam 1 lot 500lb ke 5000lb per lotnya. Pada tanggal 21 Juni tahun ini sudah tercatat rekor transaksi di BEJ dengan jumlah volume saham yang diperdagangkan mencapai 2.668 milyar saham dengan nilai Rp.1.215 trilyun IHSG mencapai rekor baru yang ditutup pada angka 716,460.

B. Bursa Efek Jakarta

1. Sejarah Singkat PT Bursa Efek Jakarta

PT. Bursa Efek Jakarta didirikan secara resmi pada bulan Desember 1991. Perusahaan nirlaba ini memperoleh ijin operasi dari Menteri Keuangan pada bulan Maret 1992 dan memulai serah terima pengelolaan dari BAPEPAM pada bulan April 1992. PT. Bursa Efek Jakarta baru beroperasi penuh sebagai bursa swasta mulai bulan Juli 1992.

PT. Bursa Efek Jakarta sebagai perseroan didirikan berdasarkan akte notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. No. 27, tanggal 4 Desember 1991 dan saat ini terdapat 197 perusahaan efek sebagai pemegang saham. Kedudukan perseroan sebagai badan hukum telah disyahkan dengan SK Menteri Kehakiman No. C2-8146. HT. 01. tanggal 26 Desember 1991 dan dimuat dalam tambahan Berita Negara No. 1335 tahun 1992. Pada tanggal 18 Maret 1992, perseroan secara resmi memperoleh ijin usaha dari Menteri Keuangan melalui SK Nomor 323/KMK.010/1992. Penyerahan pengelolaan bursa dari BAPEPAM kepada perseroan dilaksanakan pada tanggal 16 April 1992. Peresmian swastanisasi perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992 di Jakarta. PT Bursa Efek Jakarta bertekad mewujudkan bursa efek berskala internasional yang menawarkan kesempatan berinvestasi secara luas berjalan dengan perkembangan perekonomian Indonesia. PT Bursa Efek Jakarta bertekad memiliki sarana perdagangan yang efisien, sistem informasi yang terpercaya, lengkap dan tepat waktu, serta mempunyai sumber daya manusia yang profesional dan berintegrasi ringgi, sehingga menjadikan Bursa Efek Jakarta sebagai bursa efek yang transparan, likuid, wajar dan efisien yang dapat

membawa Bursa Efek Jakarta dengan bursa efek dunia. PT BEJ aktif berpartisipasi mengembangkan basis investor lokal yang luas dan kokoh sebagai stabilisator pasar modal Indonesia. PT BEJ bertekad menawarkan berbagai ragam efek yang berkualitas sejalan dengan instrumen pasar modal yang semakin meningkat, sehingga PT BEJ dapat memberikan manfaat yang optimal, baik kepada pemodal domestik maupun asing.

2. Struktur Organisasi PT Bursa Efek Jakarta

a. Divisi Sumber Daya Manusia

Divisi ini berkewajiban menunjang kelancaran kegiatan perusahaan dengan merekrut karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan di dalam maupun di luar negeri, menyelenggarakan administrasi dan penegakkan disiplin kerja karyawan, perubahan gaji atau peningkatan sesuai rekomendasi atasan karyawan yang bersangkutan, serta menyusun statistik sumber daya manusia.

b. Satuan Pemeriksa Keuangan

Divisi ini berkewajiban untuk melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas BEJ dan perusahaan-perusahaan yang menjadi anggota bursa, mengevaluasi keuangan dan modal bersih disesuaikan anggota setiap bulan.

c. Divisi Keanggotaan

Divisi ini memfokuskan diri pada kegiatan dan memproses persetujuan keanggotaan bursa, pembinaan anggota baru serta penyempurnaan peraturan

keanggotaan Bursa Efek Jakarta dan meningkatkan jumlah perusahaan efek yang aktif di bursa.

d. Divisi Teknologi Informasi

Divisi teknologi informasi berfungsi melaksanakan persiapan dan implementasi sistem otomatisasi perdagangan efek atau dikenal dengan *Jakarta Automated Trading System* (JATS), mempersiapkan perangkat anggota bursa dilantai perdagangan dan berperan dalam pengembangan *office automation* bagi kebutuhan internal BEJ.

e. Divisi Pencatatan

Divisi ini bertugas mengevaluasi perusahaan-perusahaan yang akan mencatatkan efeknya di Bursa Efek Jakarta serta memonitor perkembangan perusahaan yang telah tercatat secara konsisten dan berkewajiban untuk meningkatkan jumlah emiten yang tercatat serta melakukan pembinaan kepada emiten yang telah tercatat.

f. Divisi Perdagangan

Divisi ini bertanggung jawab terhadap kelancaran perdagangan efek dilantai bursa dengan melakukan monitoring dengan mekanisme tertentu terhadap kebutuhan pasar secara terus menerus. Kegiatan pokok divisi perdagangan meliputi:

1. Menyempurnakan peraturan perdagangan
2. Menyempurnakan sistem perdagangan efek secara teratur, likuid, efisien dan transparan.
3. Menyediakan sarana lantai perdagangan yang efisien.

4. Menyebarkan informasi emiten.

g. Divisi Riset dan Pengembangan

Divisi riset dan pengembangan memiliki peran aktif dalam memberikan masukan bagi pengembangan instrumen pasar dan bisnis informasi Bursa Efek Jakarta, mencakup penyusunan obligasi mingguan, bulanan dan tahunan, database BEJ, *factbook* serta jurnal BEJ.

h. Divisi Komunikasi Perusahaan

Divisi Komunikasi Perusahaan bertugas memberikan penyuluhan dan penerangan dengan frekuensi yang semakin tinggi sehubungan dengan perkembangan pesat Pasar Modal Nasional, serta tanggung jawab untuk meningkatkan citra BEJ di berbagai forum nasional dan internasional.

i. Divisi Keuangan

Divisi Keuangan bertugas dalam melakukan integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses penyusunan laporan keuangan melalui penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang diharapkan akan mempermudah kontrol keuangan BEJ dan mempercepat keluarnya *executive information system* dan *managemant reporting system*.

j. Divisi Pengawasan

Divisi Pengawasan bertugas mengadakan beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sistem pengawasan Bursa Efek Jakarta antara lain penyempurnaan sistem monitoring perdagangan melalui penetapan beberapa parameter perdagangan di bursa melalui kerjasama dengan pihak BAPEPAM dalam meningkatkan peranan sebagai regulator fasilitator dengan pihak penegak hukum

dalam menangani masalah-masalah transaksi di bursa dan dengan pihak *financial software consultant* dalam meningkatkan kemampuan deteksi pelanggaran yang terjadi di atas bursa.

k. Divisi Hukum

Divisi Hukum bertugas mempersiapkan kontrak-kontrak yang diperlukan oleh perusahaan dan secara berkesinambungan melakukan penyempurnaan-penyempurnaan terhadap peraturan-peraturan di bursa.

l. Divisi Umum

Divisi Umum bertugas sebagai divisi penunjang kegiatan perusahaan terutama dalam meningkatkan efisiensi kerja melalui penyusunan pedoman Inventaris Barang Perusahaan, serta bertanggung jawab dalam pengadaan kebutuhan dalam menunjang kebutuhan perusahaan.

C. Jakarta Automated Trading System (JATS)

Sistem otomatisasi yang diterapkan di BEJ diberi nama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) dan mulai dioperasikan pada Senin, tanggal 22 Mei 1995. Sistem manual hanya mampu menangani sebanyak 3.800 transaksi tiap harinya. JATS sebagai sebuah sistem perdagangan terdiri dari perangkat lunak dan perangkat keras. Komponen-komponen utama dari JATS:

1. Pusat Komputer Pengolah Data

Pusat pengolah data disebut juga dengan istilah *trading engine* yang mempunyai tugas untuk memproses order dari komputer broker, kemudian mengirimkan

informasi ke komputer broker (terminal komputer ini disebut juga dengan istilah *trades workstation*).

2. Gateway

Gateway berupa komputer-komputer yang menghubungkan komputer-komputer broker dengan *trading engine*. JATS menyediakan beberapa *gateway* khusus untuk hubungan dengan broker di lantai bursa, di distrik pusat perdagangan jalan Sudirman, didaerah lain dalam area Jakarta dan untuk diluar Jakarta.

3. Trader Workstation

Trader Workstation terdiri dari sejumlah terminal untuk masing-masing broker di lantai bursa. Broker menggunakan *trader workstation* untuk melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Meletakkan order pembelian dan penjualan.
- b. Mengamati aktivitas pasar seperti harga, volume, indeks pasar dan porsi kepemilikan asing.
- c. Mengamati status dari order.
- d. Membaca status dari transaksi yang sudah selesai.
- e. Menerima informasi tentang kegiatan-kegiatan perusahaan bersangkutan.
- f. Menerima berita dan pengumuman yang disebarkan oleh BEJ.
- g. Melaporkan hasil transaksi non reguler.

Dengan demikian sebenarnya sasaran dari penerapan sistem JATS adalah:

1. Meningkatkan kapasitas untuk mengantisipasi pertumbuhan pasar yang dimasa mendatang diperkirakan sistem manual sudah tidak memadai (sistem manual

hanya dapat menampung 3.800 transaksi per harinya sedangkan JATS mampu menangani 50.000 transaksi per harinya).

2. Meningkatkan integritas (keterkaitan satu pihak dengan pihak lainnya) dan likuiditas (kecepatan transaksi sekuritas diselesaikan).
3. Meningkatkan pamor pasar modal kita dengan meletakkan BEJ setara dengan pasar-pasar modal lain di dunia. JATS dianggap sebagai salah satu sistem komputer pasar modal yang terancang di dunia.

D. Sistem Perdagangan Efek di PT Bursa Efek Jakarta

Perdagangan PT Bursa Efek Jakarta terpusat di sebuah lantai perdagangan yang terletak di *Jakarta Stock Exchange Building*, Jalan Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 121190. Sedangkan kegiatan administrasi dan manajemen BEJ terpusat di lantai empat gedung yang sama.

1. Sistem Pasar: Digerakkan oleh Order dan Lelang Terbuka

Bursa Efek Jakarta menganut sistem *order driven market* atau pasar yang digerakkan oleh order-order dari pialang dengan sistem lelang secara terus menerus. Pembeli atau penjual yang hendak melaksanakan transaksi harus menghubungi perusahaan pialang. Perusahaan pialang melakukan transaksi atas perintah atau permintaan (order) investor, dapat juga untuk dan atas nama perusahaan itu sendiri sebagai bagian dari investasi portfolio mereka.

Dengan menggunakan JATS order-order tersebut diolah oleh komputer yang akan melakukan *matching* dengan mempertimbangkan prioritas harga dan prioritas

waktu. Dengan demikian sistem perdagangan di BEJ adalah sistem lelang terbuka yang berlangsung terus menerus selama jam bursa.

2. Pasar Reguler, Pasar Negoisasi dan Pasar Tunai

Dasar pembentukan pasar reguler adalah harga yang terbentuk dari order dan tawar menawar secara terus menerus. Pasar reguler ini dijadikan dasar pembentukan indeks. Harga yang terbentuk di pasar reguler menjadi patokan harga saham di BEJ yang disebarluaskan di seluruh dunia.

Tersedia juga negosiasi yang penetapan harganya dilakukan secara negosiasi antara pihak penjual dan pembeli. Pasar negosiasi terdiri dari :

- a. Perdagangan dalam jumlah besar (*block trading*) untuk jumlah saham minimal 200 ribu saham.
- b. Perdagangan dibawah jumlah standar lot (*add lot*) untuk jumlah saham kurang dari standar lot (dibawah 500 saham).
- c. Perdagangan tutup sendiri (*crossing*) untuk transaksi jual beli yang dilakukan oleh satu anggota bursa.
- d. Perdagangan saham investor asing untuk saham yang porsi asingnya telah tercatat 49% dari jumlah saham yang tercatat (*foreign board*).

Pasar tunai disediakan untuk perusahaan pialang yang tidak dapat memenuhi kewajiban dalam menyelesaikan transaksi di pasar reguler dan di pasar negosiasi (gagal menyerahkan saham) pada hari kelima (T+4). Pada pasar tunai dilakukan prinsip pembayaran dan penyerahan saham seketika (*cash and carry*).

3. Penyelesaian Transaksi

Transaksi di bursa secara umum bukan merupakan transaksi tunai. Bursa menentukan apabila transaksi dilakukan hari ini, maka penyerahan saham dan pembayaran harus diselesaikan melalui PT Kliring Pinjaman Efek Indonesia (KPEI) pada hari kelima (T+4). Setelah terjadinya transaksi ketentuan tersebut berlaku untuk saham dan waran yang ditransaksikan di pasar reguler dan pasar negosiasi. Sedangkan untuk transaksi saham dan waran yang dilakukan dipasar tunai penyelesaiannya dilakukan pada hari kedua (T+1). Untuk penyelesaian transaksi obligasi dan bukti *right* dilakukan sendiri antar anggota bursa yang melakukan transaksi.

4. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham di bursa setiap harinya dihitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa. Dua indeks yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Individual yang menderminkan perkembangan harga suatu saham dan Indeks Harga Saham Gabungan yang mencerminkan perkembangan pasar secara keseluruhan. Harga saham yang dipergunakan dalam perhitungan indeks di bursa adalah saham yang terjadi di pasar reguler.

5. Pendaftaran Saham

Perusahaan pialang yang melakukan pesanan untuk membeli efek atas perintah investor, atau investor itu sendiri, dapat datang ke Biro Administrasi Efek (BAE) yang ditunjuk oleh emiten untuk mendaftar dan mengadministrasi saham tersebut atas nama investor yang membeli saham. PT BEJ menentukan bahwa batas waktu proses registrasi saham selama-lamanya 7 hari. Setelah melakukan registrasi,

maka investor telah terdaftar sebagai pemegang saham perusahaan dan berhak mendapatkan seluruh hak-hak sebagai pemegang saham.

6. Jadwal Perdagangan

Seluruh kegiatan perdagangan di Bursa Efek Jakarta dilakukan pada hari yang disebut dengan hari bursa. Hari bursa tersebut adalah sebagai berikut:

Senin-Kamis	Sesi I	09.30- 12.00 WIB
	Sesi II	13.30-16.00 WIB
Jum'at	Sesi I	09.00-11.00 WIB
	Sesi II	14.00-16.00 WIB

Sumber: Laporan Tahunan Bursa Efek Jakarta 1999

7. Sistem Informasi

Untuk memenuhi kebutuhan investor akan informasi, BEJ menyediakan sistem yang langsung berhubungan dengan mesin utama komputer sistem perdagangan BEJ. Bagi para *vendor* yang bergerak di bidang pentebaran informasi, tersedia jasa pelayanan data *feed* yang berisi data mentah perdagangan yang bersifat data seketika. Data *feed* tersebut kemudian diolah oleh *vendor* dalam bentuk *info-broadcast* yang akan disebarkan kepada pelanggan-pelanggannya.

Bursa Efek Jakarta menjalin kerjasama dengan PT Satya Gendewamas untuk menghasilkan produk *info-broadcast* yang disebut JSXRTI (*Jakarta Stock Exchange Real Time Information*). Kerjasama lainnya dengan lembaga Kantor Berita Antara, nama produknya Antara-IMQ (*Indonesian Market Quote*). Produk *info-broadcast* lain adalah Penta-RTI milik PT Wara Artha.

Untuk pihak yang tidak memerlukan informasi seketika bisa mengakses *Buletin Board System* (BBS) yang berisikan seluruh data perdagangan pada hari itu. BBS

bisa diakses dengan melakukan *dial up* atau menelepon nomor-nomor tertentu di Bursa Efek Jakarta yang sudah dilengkapi dengan modem.

E. Produk-produk yang diperdagangkan

Seperti halnya dengan pasar-pasar pada umumnya uang memiliki komoditas atau produk yang diperdagangkan, demikian juga dengan Bursa Efek Jakarta memiliki beberapa produk yang diperjualbelikan untuk menarik pembeli atau investor terlibat di dalamnya. Produk-produk yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta antara lain:

1. Saham Biasa

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Investor yang membeli saham akan menerima sertifikat perusahaan penerbit saham tersebut. Saham memberikan kemampuan keuntungan yang tidak terhingga berupa *dividen* dan *capital gain*.

2. Saham Preferen

Saham preferen merupakan gabungan antara obligasi dan saham biasa. Artinya, disamping memiliki karakteristik obligasi juga memiliki karakteristik saham biasa. Dengan kata lain, saham preferen merupakan saham yang memberikan prioritas pilihan (preferen) kepada pemegangnya. Prioritas yang ditawarkan saham preferen adalah:

- a. Prioritas pembayaran: pemodal mempunyai hak didahulukan dalam hal pembayaran *dividen*.

- b. Deviden tetap: pemodal memiliki hak mendapat pembayaran deviden dengan jumlah tetap.
- c. Deviden komulatif: pemodal berhak mendapat pembayaran semua deviden yang terutang pada tahun-tahun sebelumnya.
- d. *Convertible preferred stock* : pemodal berhak menukar saham preferen yang dipegangnya dengan saham biasa.
- e. *Adjustable dividen* : pemodal mendapat prioritas pembayaran dividen menyesuaikan dengan saham biasa.

3. Obligasi

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (dalam hal ini pemodal) dengan yang diberi pinjaman (emiten). Pilihan terhadap alat investasi ini karena kemampuannya memberikan penghasilan diatas penghasilan yang diberikan tabungan atau deposito. Pembayaran penghasilan ini tidak tergantung pada rapat umum pemegang saham.

4. Obligasi Konversi

Obligasi konversi hampir mirip dengan obligasi biasa, hanya saja obligasi konversi dapat ditukar dengan saham biasa dengan ketentuan yang tercantum pada obligasi konversi tersebut. Alat investasi ini mempunyai kemampuan untuk memberikan penghasilan yang optimal dalam bentuk bunga, *dividen* dan *capital gain*. Hal ini dimungkinkan karena obligasi konversi dapat dipergunakan sebagai obligasi dan saham sesuai keadaan.

5. Reksa Dana

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola Reksa Dana (disebut manager investasi), untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar modal. Reksa Dana dapat diperjualbelikan seperti produk lain. Reksa Dana *close end* dapat dijual dipasar sekunder. Keuntungan yang diperoleh dari pembelian reksa dana yaitu : dividen atau bunga, *capital gain* dan peningkatan harga Reksa Dana diperoleh dari penjualan Reksa Dana dipasar sekunder.

6. Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya waran dijual dengan surat berharga lain seperti, obligasi atau saham. Penerbit waran harus mempunyai saham yang nanti dikonversi oleh pemegang saham. Namun setelah saham atau obligasi yang disertai waran sudah memasuki pasar, baik obligasi, saham maupun waran dapat diperjualbelikan terpisah. Dengan membeli obligasi beserta waran pemodal akan mendapatkan dua sumber penghasilan, yaitu bunga obligasi dan dari dividen saham biasa. Namun hanya pemegang waran yang menggunakan haknya yang akan menerima dividen.

7. *Right Issue*

Right Issue merupakan hak bagi pemodal membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. Karena merupakan hak, maka investor tidak terkait untuk membelinya. *Right Issue* merupakan kemampuan memberikan penghasilan yang sama dengan membeli saham, tetapi dengan modal yang lebih rendah. Karena *right issue*

merupakan hak, maka bila pemodal menggunakan haknya otomatis pemodal telah melakukan pembelian saham sehingga sebagai imbalan pemodal akan mendapatkan dividen dan saham. Risiko dari *right issue* adalah menurunnya harga saham dan dividen per saham.

F. Prosedur Pendaftaran Sekuritas di BEJ

Suatu perusahaan yang akan “Go Public” dapat mengikuti prosedur yang terdiri dari tiga tahapan utama. Pertama, persiapan diri. Kedua memperoleh ijin registrasi dari BAPEPAM. Yang terakhir adalah melakukan penawaran perdana kepada publik dan memasuki pasar sekunder dengan mencatatkan efeknya di bursa.

1. Persiapan *Go Public*

Persiapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Manager harus memutuskan suatu rencana untuk memperoleh dana melalui publik dan rencana ini harus diajukan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan harus disetujui.
- b. Perusahaan bersangkutan harus menugaskan pakar-pakar Pasar Modal dan institusi-institusi pendukung untuk membantu dalam penyediaan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

(1).*Underwriter* (penjamin emisi) yang akan mempersiapkan segala sesuatunya berkaitan dengan proses penempatan saham dipasar primer.

(2).Profesi-profesi yang terdiri dari :

- (a) Kantor akuntan publik yang independen untuk mengaudit laporan keuangan selama dua tahun terakhir dengan pendapat *unqualified opinion*.
 - (b) Notaris publik yang akan mempersiapkan dokumen persetujuan dari pemegang saham, persetujuan lainnya yang berkaitan dengan proses *go public* dan hasil dari rapat-rapat yang dilakukan.
 - (c) Konsultan hukum untuk menyediakan opini-opini yang berhubungan dengan hukum.
 - (d) Perusahaan penilai yang akan menilai kembali aktiva-aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.
- c. Mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan untuk penawaran ke publik.
 - d. Mempersiapkan kontrak awal dengan bursa.
 - e. Mengumumkan ke publik
 - f. Menandatangani perjanjian-perjanjian yang berhubungan dengan *go public*.
 - g. Bagi yang akan menjual obligasi, perusahaan harus mendaftarkan ke agen peringkat untuk mendapatkan peringkat obligasi yang akan ditawarkan. Agen peringkat yang ditunjuk adalah PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) yang didirikan pada tanggal 21 Desember 1993.
 - h. Mengirimkan pernyataan registrasi dan dokumen pendukung lainnya ke BAPEPAM.

2. Registrasi BAPEPAM

Setelah semua persiapan yang dibutuhkan selesai dan semua dokumen yang dibutuhkan untuk registrasi di BAPEPAM sudah di kirimkan, selanjutnya adalah

tugas BAPEPAM untuk mengevaluasi usulan *go public* ini. Yang dilakukan BAPEPAM adalah sebagai berikut:

1. Menerima pernyataan registrasi dan dokumen-dokumen pendukung dari perusahaan yang akan *go public* dan dari *underwriter*.
2. Pengumuman terbatas dari BAPEPAM.
3. Mempelajari dokumen-dokumen yang diperlukan.
4. Deklarasi pernyataan registrasi efektif berlaku berdasarkan pada tiga hal utama, yaitu kelengkapan dokumen, kebenaran dan kejelasan dari informasi dan pengungkapan (*disclosure*) tentang aspek-aspek legalitas, akuntansi, keuangan dan manajemen. Jika selama 30 hari BAPEPAM tidak memberi jawaban, maka pernyataan registrasi akan dianggap secara otomatis efektif.

3. Proses Pencatatan di BEJ

Agar efek yang diterbitkan emiten bisa tercatat dan diperdagangkan di bursa, setelah pernyataan pendaftaran dinyatakan efektif oleh BAPEPAM, emiten bersama dengan emisi melakukan penawaran umum (*primary market*). Setelah itu emiten harus melalui proses pencatatan efek di BEJ sebagai berikut:

- a. Emiten mengajukan permohonan pencatatan ke bursa (sesuai dengan formulir yang telah ditetapkan oleh PT BEJ).
- b. BEJ melakukan pencatatan sesuai dengan persyaratan pencatatan.
- c. Jika memenuhi persyaratan pencatatan BEJ memberikan surat persetujuan pencatatan.
- d. Emiten membayar biaya pencatatan.
- e. Bursa mengumumkan pencatatan efek tersebut di bursa.

f. Efek mulai tercatat dan dapat diperdagangkan di bursa.

G. Cetak Biru Pasar Modal Indonesia 2000-2004

Industri pasar modal di desain sebagai industri yang berkembang serta berlandaskan kepada mekanisme pasar yang transparan, wajar serta efisien. Oleh sebab itu industri ini sangat rentan dengan berbagai perubahan informasi, mengingat bahwa informasi merupakan produk utama yang menjadi landasan setiap kegiatan ekonomis yang berlangsung di pasar modal.

Dalam cetak biru pasar modal Indonesia 1996-2000 yang pernah diterbitkan oleh BAPEPAM bersama *Capital Market Society* (CMS) telah meletakkan dasar-dasar tentang *platform* dari cetak biru pasar modal Indonesia yang isinya berkaitan dengan sasaran yang akan dicapai oleh industri pasar modal Indonesia untuk jangka waktu lima tahun ke depan.

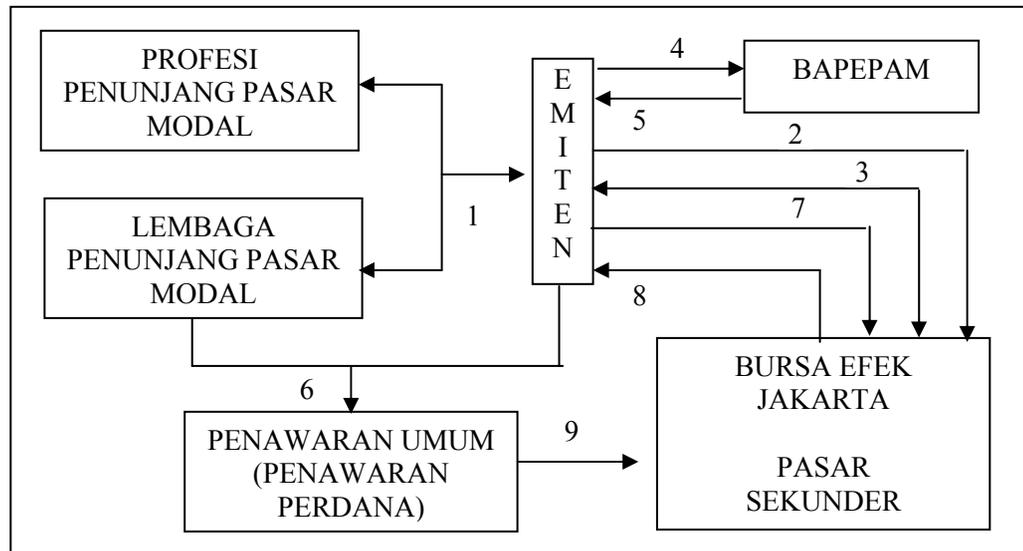
Mengacu pada kondisi pasar modal Indonesia beberapa tahun terakhir, maka pengembangan pasar modal Indonesia untuk lima tahun mendatang yakni 2000-2004 akan lebih difokuskan pada pemulihan dan pengembangan pelaku pasar.

Berdasarkan pemikiran tersebut misi pasar modal Indonesia untuk lima tahun mendatang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Komitmen dalam Pengembangan Pasar Modal

Pengembangan pasar modal Indonesia sangat tergantung kepada kebijakan fiskal dan moneter yang mempunyai dampak langsung terhadap industri sekuritas.

Gambar 4.1 Prosedur Pencatatan Saham



Sumber: Pengantar Pengetahuan Pasar Modal; BEJ; 1996:25.

Keterangan:

1. Profesi dan lembaga penunjang pasar modal membantu emiten dalam menyiapkan kelengkapan dokumen.
2. Emiten mengajukan permohonan kontrak pendahuluan.
3. Kontrak pendahuluan antara emiten dengan bursa efek di tandatangi.
4. Emiten mengajukan pernyataan pendaftaran ke BAPEPAM.
5. BAPEPAM mengeluarkan pernyataan pendaftaran efektif.
6. Emiten dan lembaga penunjang Pasar Modal melakukan penawaran umum.
7. Emiten mengajukan permohonan pencatatan di bursa efek.
8. Persetujuan pencatatan dan pengumuman di bursa.
9. Perdagangan efek di pasar sekunder.

Pasar modal Indonesia akan dapat berkembang dengan baik apabila terdapat kebijakan fiskal dan moneter yang dapat memberikan iklim kondusif untuk

berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu diperlukan dukungan dari pihak pengambil kebijakan tersebut untuk mendukung pengembangan pasar modal Indonesia. Bentuk dukungan yang diharapkan berupa kebijakan yang dapat menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi di pasar modal. Disamping itu diharapkan pula komitmen semua pihak dalam mendorong tersedianya infrastruktur pasar yang memenuhi standar internasional serta peraturan yang mendukung.

2. Meningkatkan Akses Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Koperasi ke Pasar Modal

Struktur industri di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah usaha kecil menengah dan koperasi jauh lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan besar. Oleh karena itu, keberhasilan dalam memberdayakan UKM dan koperasi akan mempunyai arti penting dalam pengembangan perekonomian nasional. Sesuai dengan visi pasar modal Indonesia sebagai penggerak ekonomi nasional yang tangguh, maka upaya untuk memberdayakan UKM dan koperasi dapat dilakukan dengan meningkatkan akses UKM dan koperasi ke pasar modal untuk mendapatkan alternatif sumber pendanaan dalam rangka pengembangan usahanya.

3. Mendukung Pemerintah Daerah untuk Memperoleh Pembiayaan Melalui Pasar Modal

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dana untuk membiayai pembangunan di daerah, terutama berkaitan dengan penyediaan fasilitas umum antara lain rumah sakit, irigasi dan sarana transportasi, maka pemerintah daerah dapat memanfaatkan pasar modal sebagai sumber pendanaan melalui penerbitan obligasi pemerintah daerah.

Untuk mendukung penerbitan obligasi pemerintah daerah maka perlu diupayakan ketentuan yang dapat menarik minat investor terhadap obligasi dimaksud.

4. Meningkatkan Partisipasi Investor Domestik

Partisipasi investor domestik di pasar modal Indonesia perlu terus dikembangkan. Meskipun partisipasi investor asing tetap diperlukan, namun partisipasi investor domestik yang kuat akan mampu berperan sebagai lokomotif di pasar modal Indonesia. Untuk meningkatkan partisipasi investor domestik dimaksud perlu diupayakan jangkauan pemasaran yang lebih luas, disamping mengupayakan keamanan dalam bertransaksi di pasar modal.

5. Meningkatkan Sarana-Prasarana Pasar Modal Indonesia Menghadapi Persaingan Global

Upaya untuk mewujudkan pasar modal Indonesia sebagai penggerak ekonomi nasional yang tangguh dan berdaya saing global perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Dalam rangka menghadapi persaingan global, maka infrastruktur di pasar modal Indonesia perlu secara terus menerus dikembangkan sehingga dapat memenuhi standar internasional. Disamping itu produk-produk investasi perlu ditingkatkan jenisnya sehingga dapat memberikan peluang investasi yang beragam bagi investor domestik maupun asing.

Sementara itu, untuk mewujudkan visi dan misi yang tertuang dalam cetak biru pasar modal Indonesia perlu diintegrasikan ke dalam sasaran yang lebih riil. Adapun sasaran pengembangan pasar modal Indonesia dalam waktu lima tahun mendatang (2000-2004) sebagai berikut:

1. Terlaksananya perdagangan tanpa warkat pada semester pertama tahun 2000.

Perdagangan tanpa warkat dan penyelesaian transaksi melalui pemindah-bukuan akan mulai diimplementasikan pada semester pertama tahun 2000, dan secara bertahap akan diselesaikan pada tahun-tahun berikutnya. LKP harus mampu memberi jasa kliring dan penjaminan serta LPP harus mampu memberi jasa kustodian secara penuh.

2. Terintegrasinya sistem perdagangan bursa efek dengan LKP dan LPP

Sistem perdagangan bursa akan terintegrasi dengan komputer LKP untuk memverifikasi kecukupan agunan anggota bursa sebelum pesanan memasuki sistem perdagangan, dan terintegrasi dengan sistem LPP untuk mengetahui posisi rekening efek serta rekening dana nasabah.

3. Meningkatkan kualitas pengelolaan jaminan.

LKP diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dana jaminan sehingga akan dapat meningkatkan perlindungan kepada anggota bursa yang selanjutnya juga merupakan perlindungan terhadap investor.

4. Terciptanya asuransi rekening efek investor.

Bursa efek mensyaratkan kepada para anggota bursa efek untuk membentuk asuransi rekening efek investor sebagai proteksi terhadap kemungkinan terjadinya kepailitan dan atau likuidasi anggota bursa.

5. Terciptanya landasan bagi pasar modal yang likuid dan efisien

Pengembangan pasar modal dunia menekankan perlunya pasar yang likuid dan efisien. Untuk itu diperlukan landasan, yaitu kebijakan fiskal dan peraturan yang mendukung *good corporate governance*, standar keterbukaan dan desain pasar

yang memadai, serta pelayanan yang baik. Kondisi tersebut perlu diciptakan agar pasar modal Indonesia dapat sejajar dengan pasar modal dunia lainnya.

6. Terlaksananya pendidikan pasar modal terpadu.

Pendidikan pasar modal terpadu perlu diupayakan agar sumber daya manusia yang terlibat di pasar modal mempunyai keahlian dan dapat melakukan aktivitasnya secara profesional, dan dengan integritas yang tinggi. Pendidikan ini harus dilaksanakan secara bersama-sama secara profesional oleh pelaku pasar modal.

7. Terciptanya landasan bagi pengembangan *E-commerce*

Pelaku pasar yang terkait dengan sistem perdagangan secara elektronik diharapkan akan mengembangkan sarana dan prasarana untuk memungkinkan pendayagunaan *E-commerce* di pasar modal Indonesia. Disamping itu perlu juga diupayakan untuk memenuhi rekomendasi IOSCO tentang *Securities Trading on the Internet* (Oktober 1998).

8. Terciptanya distribusi kepemilikan efek yang lebih luas.

Pasar modal Indonesia perlu mempunyai investor yang kuat melalui peningkatan penyebaran investor. Untuk itu sangat diperlukan pemasaran efek yang lebih luas kepada masyarakat lokal maupun asing. Selanjutnya emiten perlu didorong untuk meningkatkan porsi sahamnya yang ditawarkan kepada publik, sehingga kepemilikan saham emiten dapat lebih menyebar.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab kelima yaitu analisis data dan pembahasan, penulis akan menganalisis data yang telah diperoleh untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab I. Dalam menganalisis data tersebut, penulis akan menggunakan metode statistik berupa regresi linier sederhana dan uji signifikan t dua sisi untuk menguji hipotesis pertama dan kedua.

A. Analisis Data

1. Analisis data untuk rumusan masalah pertama dividen per share terhadap harga saham penutupan.

Hipotesis rumusan masalah pertama tahun 1998

- a. Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : Hipotesis yang menyatakan bahwa dividen per share tahun 1998 tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a : Hipotesis yang menyatakan bahwa dividen per share berpengaruh terhadap harga saham.

b. Membuat tabel berpasangan X dan Y

Tabel 5.1
Tabel Berpasangan Dividen dan Harga Saham
Tahun 1998

N	X	Y	X Y	X ²	Y ²
Aqua Golden Missisipi	300	2700	810000	90000	7290000
Gudang Garam	260	11650	3029000	67600	135722500
Roda Vivatex	80	950	76000	6400	902500
Lautan Luas	133	2000	266000	17689	4000000
Duta Pertiwi Nusantara	100	475	47500	10000	225625
Eka Dharma Tape Industri	350	1250	437500	122500	1562500
Berliana Co Ltd	20	300	6000	400	90000
Igar Jaya	100	300	30000	10000	90000
Semen Gresik	135	8300	1120500	18225	68890000
Kamatsu Indonesia	92	450	41400	8464	202500
Goodyear Indonesia	500	2800	1400000	250000	7840000
Selamat Sampoerna	132	800	105600	17424	640000
Squibb Indonesia	25	425	10625	625	180625
Tempo Scan Pacific	25	425	10625	625	180625
Mandom Indonesia	150	1500	225000	22500	2250000
Mustika Ratu	80	950	76000	6400	902500
Unilever Indonesia	400	30000	12000000	160000	900000000
Jumlah	2882	65275	19691750	800852	1130969375

c. Memasukkan ke dalam rumus regresi

$$Y = a + bx$$

Sedangkan a dan b dicari dengan rumus

$$a = \frac{\Sigma y(\Sigma x)^2 - \Sigma x \Sigma xy}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$= \frac{65275 (808852) - 2882 (19691750)}{17(808852) - 8305924}$$

$$= \frac{-3953809200}{5444560}$$

$$= -726,19$$

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{17 (19691750) - 2882 (65275)}{17(808852) - 8305924}$$

$$= \frac{334759750 - 188122550}{5444560}$$

$$= 26,9$$

Setelah nilai a dan b diketahui maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = -726,19 + 26,9X_1$$

Nilai b sebesar 26,9 menunjukkan *slope* (arah), artinya Y akan berubah sebesar 26,9 sebagai akibat dari perubahan setiap unit nilai X_1 . Nilai a sebesar -726,19 menunjukkan intersep, artinya $Y = a$ apabila $X_1 = 0$.

Dari persamaan regresi linier yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham penutupan tahun 1998.

- d. Melakukan pengujian garis regresi dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{b - \beta}{S_b}$$

$$= \frac{26,9 - 0}{11,6}$$

$$= 2,31$$

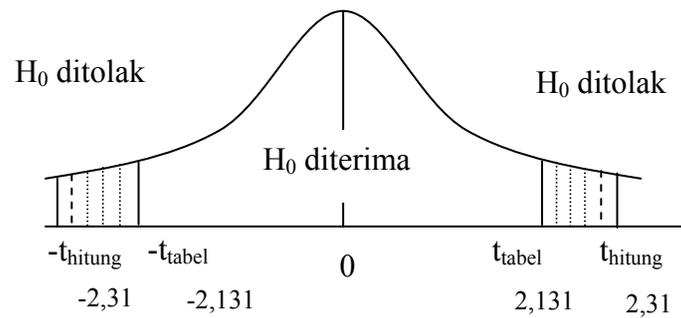
Sedangkan untuk mencari S_b :

$$\begin{aligned}
 S_b &= \frac{S_{y.x}}{\sqrt{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}}} \\
 &= \frac{6576,03}{\sqrt{808852 - 488583,76}} \\
 &= \frac{6576,03}{565,9} \\
 &= 11,6
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mencari $S_{y.x}$ menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 S_{y.x} &= \sqrt{\frac{\Sigma y^2 - a\Sigma y - b\Sigma xy}{N - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{1130969375 - (-726,19)(65275) - 26,9(19691750)}{17 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{1130969375 - (-47402052,25) - (529708075)}{15}} \\
 &= \sqrt{43244223,4} \\
 &= 6576,03
 \end{aligned}$$

- e. Melakukan pengujian hipotesis pengaruh dividen terhadap harga saham tahun 1998, yaitu sebagai berikut :
- Nilai t hitung sebesar = 2,31 menggunakan *level of significance* 0,05 (95%) dan *degree of freedom* : $(n-2) = 15$, sedangkan nilai t tabel = 2,131. Mencari t hitung dengan menggunakan kurva distribusi normal.



f. Kesimpulan

Karena hasil t hitung = 2,31 berada lebih besar dari t tabel = 2,131 dan $-t$ hitung = -2,31 berada lebih kecil dari $-t$ tabel = -2,131 dengan tingkat keyakinan 95% maka hipotesis Nol (H_0) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara dividen per share tahun 1998 terhadap harga saham penutupan pada tahun 1998.

Hipotesis rumusan masalah pertama tahun 1999

a. Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : Hipotesis yang menyatakan bahwa dividen per share tahun 1999 tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a : Hipotesis yang menyatakan bahwa dividen per share berpengaruh terhadap harga saham.

b. Membuat tabel berpasangan X dan Y

Tabel 5.2
Tabel Berpasangan Dividen dan Harga Saham
Tahun 1999

N	X	Y	X Y	X ²	Y ²
Aqua Golden Missisipi	400	8000	3200000	160000	64000000
Gudang Garam	500	16725	8362500	250000	279725625
Roda Vivatex	35	1425	49875	1225	2030625
Lautan Luas	18	825	14850	324	680625
Duta Pertiwi Nusantara	50	1400	70000	2500	1960000
Eka Dharma Tape Industri	100	1125	112500	10000	1265625
Berliana Co Ltd	100	1350	135000	10000	1822500
Igar Jaya	81,25	300	24375	6601,563	90000
Semen Gresik	162,24	11075	1796808	26321,82	122655625
Kamatsu Indonesia	104	1975	205400	10816	3900625
Goodyear Indonesia	700	10000	7000000	490000	100000000
Selamat Sampoerna	31	1125	34875	961	1265625
Squibb Indonesia	50	5900	295000	2500	34810000
Tempo Scan Pacific	50	5900	295000	2500	34810000
Mandom Indonesia	400	5000	2000000	160000	25000000
Mustika Ratu	69	2300	158700	4761	5290000
Unilever Indonesia	2500	115000	287500000	6250000	13225000000
Jumlah	5350,49	189425	311254833	7388510	139044306875

Sumber : Indonesian Capital Market Directories

c. Memasukkan ke dalam rumus regresi

$$Y = a + bx_1$$

Sedangkan a dan b dicari dengan rumus

$$a = \frac{\sum y(\sum x)^2 - \sum x \sum xy}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{189425 (7388510) - 5350,49 (13904306875)}{17(7388510) - 28627743,2401}$$

$$= \frac{-265797632192,67}{96976926,75}$$

$$= -2740,8$$

$$b = \frac{n\Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$= \frac{17 (311254883) - 5350,49 (189425)}{17(7388510) - 28627743,2401}$$

$$= \frac{4277816442,76}{96976926,7599}$$

$$= 44,11$$

Setelah nilai a dan b diketahui maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = -2740,8 + 44,11X_1$$

Nilai b sebesar 44,11 menunjukkan *slope* (arah), artinya Y akan berubah sebesar 44,11 sebagai akibat dari perubahan setiap unit nilai X_1 . Nilai a sebesar -2740,8 menunjukkan intersep, artinya $Y = a$ apabila $X_1 = 0$.

Dari persamaan regresi linier yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham penutupan tahun 1999.

- d. Melakukan pengujian garis regresi dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{b - \beta}{S_b}$$

$$= \frac{44,11 - 0}{2,8}$$

$$= 15,75$$

Sedangkan untuk mencari S_b :

$$S_b = \frac{S_{y \cdot x}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}}$$

$$= \frac{6802,1}{\sqrt{7388510 - 1683984,8}}$$

$$= \frac{6802,1}{2388,4}$$

$$= 2,8$$

Sedangkan untuk mencari $S_{y \cdot x}$ menggunakan rumus :

$$S_{y \cdot x} = \sqrt{\frac{\sum y^2 - a\sum y - b\sum xy}{N - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{13904306875 - (-2740,8)(189425) - 44,11(311254883)}{17 - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{13904306875 - (-519176040) - 13729452889,13}{15}}$$

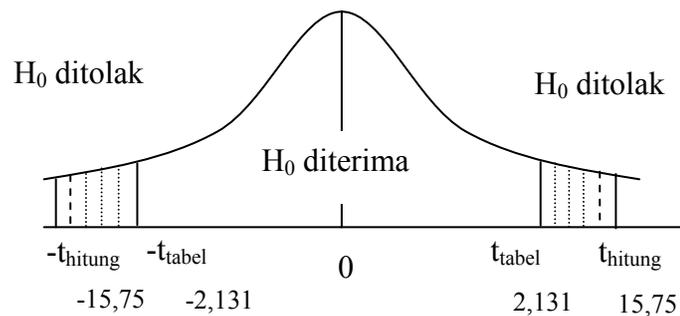
$$= \sqrt{46268668,39}$$

$$= 6802,1$$

e. Melakukan pengujian hipotesis pengaruh dividen terhadap harga saham tahun

1999, yaitu sebagai berikut :

Nilai t hitung sebesar = 15,75 menggunakan *level of significance* 0,05 (95%) dan *degree of freedom* : $(n-2) = 15$, sedangkan nilai t tabel = 2,131. Mencari t hitung dengan menggunakan kurva distribusi normal.



f. Kesimpulan

Karena hasil t hitung = 15,75 berada lebih besar dari t tabel = 2,131 dan $-t$ hitung = -15,75 berada lebih kecil dari $-t$ tabel = -2,131 dengan tingkat keyakinan 95% maka hipotesis Nol (H_0) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara dividen per share tahun 1999 terhadap harga saham penutupan pada tahun 1999.

Hipotesis rumusan masalah pertama tahun 2000

a. Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : Hipotesis yang menyatakan bahwa dividen per share tahun 2000 tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a : Hipotesis yang menyatakan bahwa dividen per share berpengaruh terhadap harga saham.

b. Membuat tabel berpasangan X dan Y

Tabel 5.3
Tabel Berpasangan Dividen dan Harga Saham
Tahun 2000

N	X	Y	X Y	X ²	Y ²
Aqua Golden Missisipi	500	14000	7000000	250000	196000000
Gudang Garam	500	13000	6500000	250000	169000000
Roda Vivatex	18	1050	18900	324	1102500
Lautan Luas	7	405	2835	49	164025
Duta Pertiwi Nusantara	50	575	28750	2500	330625
Eka Dharma Tape Industri	75	700	52500	5625	490000
Berliana Co Ltd	150	1025	153750	22500	1050625
Igar Jaya	8	100	800	64	10000
Semen Gresik	231,14	5800	1340612	53425,7	33640000
Kamatsu Indonesia	104	1025	106600	10816	1050625
Goodyear Indonesia	100	6000	600000	10000	36000000
Selamat Sampoerna	57	2000	114000	3249	4000000
Squibb Indonesia	150	3075	461250	22500	9455625
Tempo Scan Pacific	150	3075	461250	22500	9455625
Mandom Indonesia	150	2900	435000	22500	8410000
Mustika Ratu	150	2350	202500	22500	1822500
Unilever Indonesia	690	12500	8625000	476100	156250000
Jumlah	3090,14	68580	26103747	1174652,7	628232150

Sumber : Indonesian Capital Market Directories

c. Memasukkan ke dalam rumus regresi

$$Y = a + bx_1$$

Sedangkan a dan b dicari dengan rumus

$$a = \frac{\Sigma y(\Sigma x)^2 - \Sigma x \Sigma xy}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$= \frac{68580(1174652,7) - 3090,14(26103747)}{17(1174652,7) - (9548965,22)}$$

$$= \frac{80557682166 - 80664232754,58}{19969095,9 - 9548965,22}$$

$$= \frac{-106550588,58}{10420130,6}$$

$$= -10,22$$

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{17(26103747) - (3090,14)(68580)}{17(1174652,7) - 9548965,22}$$

$$= \frac{443763699 - 211921801,2}{10420129,78}$$

$$= 22,249$$

Setelah nilai a dan b diketahui maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = -10,22 + 22,249X_1$$

Nilai b sebesar 22,249 menunjukkan *slope* (arah), artinya Y akan berubah sebesar 22,249 sebagai akibat dari perubahan setiap unit nilai X_1 . Nilai a sebesar -10,22 menunjukkan intersep, artinya $Y = a$ apabila $X_1 = 0$.

Dari persamaan regresi linier yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham penutupan tahun 2000.

- d. Melakukan pengujian garis regresi dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{b - \beta}{S_b}$$

$$= \frac{22,249 - 0}{2,28}$$

$$= 9,75$$

Sedangkan untuk mencari Sb:

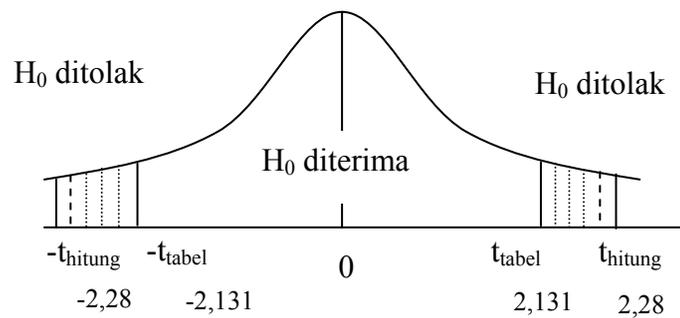
$$\begin{aligned} Sb &= \frac{Sy.x}{\sqrt{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}}} \\ &= \frac{1791,66}{\sqrt{1174652,7 - 561703,8}} \\ &= \frac{1791,66}{782,9} \\ &= 2,28 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mencari Sy.x menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} Sy.x &= \sqrt{\frac{\Sigma y^2 - a\Sigma y - b\Sigma xy}{N - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(628232150) - (-10,22)(68580) - (22,249)(26103747)}{17 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{628232150 - (-700887,6) - 580782267,003}{15}} \\ &= 1791,66 \end{aligned}$$

- e. Melakukan pengujian hipotesis pengaruh dividen terhadap harga saham tahun 2000, yaitu sebagai berikut :

Nilai t hitung sebesar = 2,28 menggunakan *level of significance* 0,05 (95%) dan *degree of freedom* : (n-2) = 15, sedangkan nilai t tabel = 2,131. Mencari t hitung dengan menggunakan kurva distribusi normal.



f. Kesimpulan

Karena hasil t hitung = 2,28 berada lebih besar dari t tabel = 2,131 dan $-t$ hitung = -2,28 berada lebih kecil dari $-t$ tabel = -2,131 dengan tingkat keyakinan 95% maka hipotesis Nol (H_0) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara dividen per share tahun 2000 terhadap harga saham penutupan pada tahun 2000.

2. Analisis data untuk rumusan masalah kedua *Price Earning Ratio* terhadap harga saham penutupan.

Hipotesis rumusan masalah kedua tahun 1998

a. Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : Hipotesis yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tahun 1998 tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a : Hipotesis yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

b. Membuat tabel berpasangan X dan Y

Tabel 5.4
Tabel Berpasangan *Price Earning Ratio* dan Harga Saham
Tahun 1998

N	X	Y	X Y	X ²	Y ²
Aqua Golden Missisipi	1,87	2700	5049	3,4969	7290000
Gudang Garam	20,67	11650	240805,5	427,2489	135722500
Roda Vivatex	6	950	5700	36	902500
Lautan Luas	18,27	2000	36540	333,7929	4000000
Duta Pertiwi Nusantara	0,55	475	261,25	0,3025	225625
Eka Dharma Tape Industri	2,59	1250	3237,5	6,7081	1562500
Berliana Co Ltd	3,51	300	1053	12,3201	90000
Igar Jaya	2,25	300	675	5,0625	90000
Semen Gresik	22,22	8300	184426	493,7284	68890000
Kamatsu Indonesia	-14,08	450	-6336	198,2464	202500
Goodyear Indonesia	2,28	2800	6384	5,1984	7840000
Selamat Sampoerna	2,73	800	2184	7,4529	640000
Squibb Indonesia	1,25	425	531,25	1,5625	180625
Tempo Scan Pacific	1,25	425	531,25	1,5625	180625
Mandom Indonesia	5,02	1500	7530	25,2004	2250000
Mustika Ratu	4	950	3800	16	902500
Unilever Indonesia	11,25	30000	337500	126,5625	900000000
Jumlah	91,63	65275	829871,75	1700,446	1130969375

c. Memasukkan ke dalam rumus regresi

$$Y = a + bx_2$$

Sedangkan a dan b dicari dengan rumus

$$a = \frac{\Sigma y(\Sigma x)^2 - \Sigma x \Sigma xy}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$= \frac{65275 (1700,4459) - 91,63 (829871,75)}{17(1700,449) - 8396,0569}$$

$$= \frac{110996606,11 - 76041148,45}{28907,5803 - 8396,0569}$$

$$= \frac{34955457,65}{20511,5234}$$

$$= 1704,18632$$

$$b = \frac{n\Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$= \frac{17 (829871,75) - (91,63) (65275)}{17(1700,4459) - 8396,0569}$$

$$= \frac{14107819,75 - 5981148,25}{28907,5803 - 8396,0569}$$

$$= \frac{8126671,5}{20511,5234}$$

$$= 396,2002891$$

Setelah nilai a dan b diketahui maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 1704,186323 + 396,2002891X_2$$

Nilai b sebesar 396,2002891 menunjukkan *slope* (arah), artinya Y akan berubah sebesar 396,2002891 sebagai akibat dari perubahan setiap unit nilai X_2 . Nilai a sebesar 1704,186323 menunjukkan intersep, artinya $Y = a$ apabila $X_2 = 0$.

Dari persamaan regresi linier yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui bahwa pengaruh antara kedua variabel tersebut adalah positif. Hal ini dilihat

dari koefisien regresi yang hasilnya adalah positif. Artinya jika *Price Earning Ratio* bertambah maka harga saham akan meningkat. Sebaliknya jika *Price Earning Ratio* berkurang maka harga saham akan menurun..

- d. Melakukan pengujian garis regresi dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} t &= \frac{b - \beta}{S_b} \\ &= \frac{396,2002891 - 0}{195,2880052} \\ &= 2,027761575 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mencari S_b :

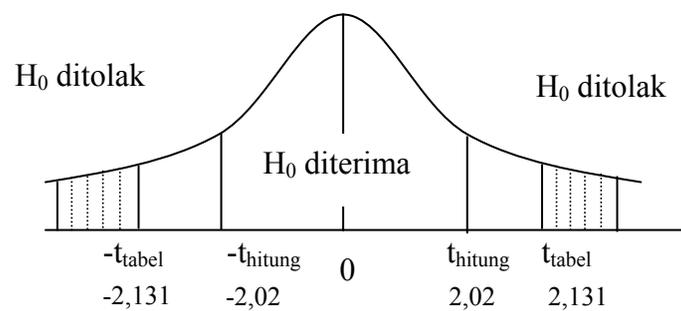
$$\begin{aligned} S_b &= \frac{S_{y \cdot x}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}} \\ &= \frac{6786,91479}{\sqrt{704577 - 493,8857}} \\ &= \frac{6786,91479}{34,73557542} \\ &= 195,3880052 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mencari $S_{y \cdot x}$ menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} S_{y \cdot x} &= \sqrt{\frac{\sum y^2 - a\sum y - b\sum xy}{N - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{1130969375 - (1704,186323)(65275) - 396,2002891(829871,75)}{15}} \\ &= \sqrt{\frac{1130969375 - 111240762,2 - 328795427,3}{15}} \\ &= 6786,91479 \end{aligned}$$

- e. Melakukan pengujian hipotesis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham tahun 1998, yaitu sebagai berikut :

Nilai t hitung sebesar = 2,02 menggunakan *level of significance* 0,05 (95%) dan *degree of freedom* : $(n-2) = 15$, sedangkan nilai t tabel = 2,131. Mencari t hitung dengan menggunakan kurva distribusi normal.



- f. Kesimpulan

Karena hasil t hitung = 2,02 berada lebih kecil dari t tabel = 2,131 dan $-t$ hitung = -2,02 berada lebih besar dari $-t$ tabel = -2,131 dengan tingkat keyakinan 95% maka hipotesis Nol (H_0) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara *Price Earning Ratio* tahun 1998 terhadap harga saham penutupan pada tahun 1998.

Hipotesis rumusan masalah kedua tahun 1999

a. Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : Hipotesis yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tahun 1999 tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a : Hipotesis yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

b. Membuat tabel berpasangan X dan Y

Tabel 5.5
Tabel Berpasangan *Price Earning Ratio* dan Harga Saham
Tahun 1999

N	X	Y	X Y	X ²	Y ²
Aqua Golden Missisipi	5,9	8000	47200	34,81	64000000
Gudang Garam	14,14	16725	236491,5	199,9396	279725625
Roda Vivatex	15,53	1425	22130,25	241,1809	2030625
Lautan Luas	24,74	825	20410,5	612,0676	680625
Duta Pertiwi Nusantara	5,5	1400	7700	30,25	1960000
Eka Dharma Tape Industri	4,06	1125	4567,5	16,4836	1265625
Berliana Co Ltd	4,43	1350	5980,5	19,6249	1822500
Igar Jaya	1,09	300	327	1,1881	90000
Semen Gresik	27,3	11075	302347,5	745,29	122655625
Kamatsu Indonesia	6,61	1975	13054,75	43,6921	3900625
Goodyear Indonesia	4,65	10000	46500	21,6225	100000000
Selamat Sampoerna	7,24	1125	8145	52,4176	1265625
Squibb Indonesia	29,71	5900	175289	882,6841	34810000
Tempo Scan Pacific	29,71	5900	175289	882,6841	34810000
Mandom Indonesia	8,62	5000	43100	74,3044	25000000
Mustika Ratu	11,68	2300	26864	136,4224	5290000
Unilever Indonesia	16,46	115000	1892900	270,9316	13225000000
Jumlah	217,37	189425	3028297	4265,5935	13904306875

c. Memasukkan ke dalam rumus regresi

$$Y = a + bx_2$$

Sedangkan a dan b dicari dengan rumus

$$\begin{aligned} a &= \frac{\Sigma y(\Sigma x)^2 - \Sigma x \Sigma xy}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \\ &= \frac{189425(4265,5935) - 217,37(3028296,5)}{17(4265,5935) - 47249,7169} \\ &= \frac{808010048,7 - 658260810,2}{72515,0895 - 47249,7169} \\ &= \frac{149749238,5}{25265,3726} \\ &= 5927,054426 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \\ &= \frac{17(3028296,5) - (217,37)(189425)}{17(4265,5935) - 47249,7169} \\ &= \frac{51481040,5 - 41175312,25}{72515,0895 - 47249,7169} \\ &= \frac{10305728,25}{25265,3726} \\ &= 407,8993179 \end{aligned}$$

Setelah nilai a dan b diketahui maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 5927,054426 + 407,8993179X_2$$

Nilai b sebesar 407,8993179 menunjukkan *slope* (arah), artinya Y akan berubah sebesar 407,8993179 sebagai akibat dari perubahan setiap unit nilai

X_2 . Nilai a sebesar 5927,054426 menunjukkan intersep, artinya $Y = a$ apabila $X_2 = 0$.

Dari persamaan regresi linier yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui bahwa pengaruh antara kedua variabel tersebut adalah positif. Hal ini dilihat dari koefisien regresi yang hasilnya adalah positif. Artinya jika *Price Earning Ratio* bertambah maka harga saham akan meningkat. Sebaliknya jika *Price Earning Ratio* berkurang maka harga saham akan menurun..

- d. Melakukan pengujian garis regresi dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} t &= \frac{b - \beta}{S_b} \\ &= \frac{407,8993179 - 0}{719,6776992} \\ &= 0,566780544 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mencari S_b :

$$\begin{aligned} S_b &= \frac{S_{y.x}}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}} \\ &= \frac{27744,47034}{\sqrt{4265,5935 - 2779,395112}} \\ &= \frac{27744,47034}{38,55124366} \\ &= 719,6776992 \end{aligned}$$

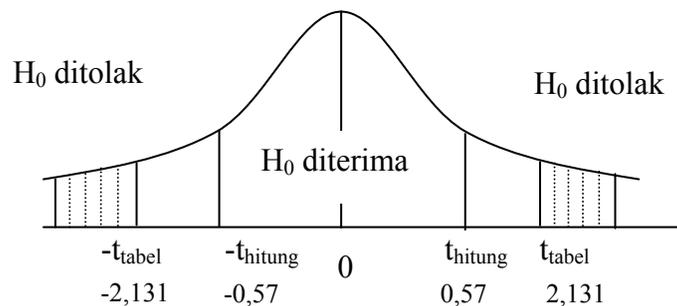
Sedangkan untuk mencari $S_{y.x}$ menggunakan rumus :

$$S_{y.x} = \sqrt{\frac{\sum y^2 - a\sum y - b\sum xy}{N - 2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{13904306875 - (5297,054426)(189425) - 407,8993179(3028296,5)}{15}} \\
&= \sqrt{\frac{13904306875 - 1122732285 - 1235240077}{15}} \\
&= 27744,47034
\end{aligned}$$

- e. Melakukan pengujian hipotesis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham tahun 1999, yaitu sebagai berikut :

Nilai t hitung sebesar = 0,57 menggunakan *level of significance* 0,05 (95%) dan *degree of freedom* : $(n-2) = 15$, sedangkan nilai t tabel = 2,131. Mencari t hitung dengan menggunakan kurva distribusi normal.



- f. Kesimpulan

Karena hasil t hitung = 0,57 berada lebih kecil dari t tabel = 2,131 dan $-t$ hitung = -0,57 berada lebih besar dari $-t$ tabel = -2,131 dengan tingkat keyakinan 95% maka hipotesis Nol (H_0) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara *Price Earning Ratio* tahun 1999 terhadap harga saham penutupan pada tahun 1999.

Hipotesis rumusan masalah kedua tahun 2000

a. Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : Hipotesis yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tahun 2000 tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a : Hipotesis yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

b. Membuat tabel berpasangan X dan Y

Tabel 5.6
Tabel Berpasangan *Price Earning Ratio* dan Harga Saham
Tahun 2000

N	X	Y	X Y	X ²	Y ²
Aqua Golden Missisipi	4,79	14000	67060	22,9441	196000000
Gudang Garam	11,15	13000	144950	124,3225	169000000
Roda Vivatex	11,71	1050	12295,5	137,1241	1102500
Lautan Luas	5,67	405	2296,35	32,1489	164025
Duta Pertiwi Nusantara	2,08	575	1196	4,3264	330625
Eka Dharma Tape Industri	5,14	700	3598	26,4196	490000
Berliana Co Ltd	3	1025	3075	9	1050625
Igar Jaya	0,5	100	50	0,25	10000
Semen Gresik	10,04	5800	58232	100,8016	33640000
Kamatsu Indonesia	2,69	1025	2757,25	7,2361	1050625
Goodyear Indonesia	6,61	6000	39660	43,6921	36000000
Selamat Sampoerna	8,8	2000	17600	77,44	4000000
Squibb Indonesia	3,98	3075	12238,5	15,8404	9455625
Tempo Scan Pacific	3,98	3075	12238,5	15,8404	9455625
Mandom Indonesia	8,53	2900	24737	72,7609	8410000
Mustika Ratu	4,59	1350	6196,5	21,0681	1822500
Unilever Indonesia	1,17	12500	14625	1,3689	156250000
Jumlah	94,43	68580	422805,6	712,5841	628232150

c. Memasukkan ke dalam rumus regresi

$$Y = a + bx_2$$

Sedangkan a dan b dicari dengan rumus

$$\begin{aligned} a &= \frac{\Sigma y(\Sigma x)^2 - \Sigma x \Sigma xy}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \\ &= \frac{68580(712,5841) - 94,43(422805,6)}{17(712,5841) - 8917,0249} \\ &= \frac{48869017,58 - 39925532,81}{12113,9297 - 8917,0249} \\ &= \frac{8943484,77}{3196,9048} \\ &= 2797,544916 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \\ &= \frac{17(422805,6) - 94,43(68580)}{17(712,5841) - 8917,0249} \\ &= \frac{7187695,2 - 6476009,4}{3196,9048} \\ &= \frac{711685,8}{3196,9048} \\ &= 222,6171389 \end{aligned}$$

Setelah nilai a dan b diketahui maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 2797,544916 + 222,6171389X_2$$

Nilai b sebesar 222,6171389 menunjukkan *slope* (arah), artinya Y akan berubah sebesar 222,6171389 sebagai akibat dari perubahan setiap unit nilai

X_2 . Nilai a sebesar 2797,544916 menunjukkan intersep, artinya $Y = a$ apabila $X_2 = 0$.

Dari persamaan regresi linier yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui bahwa pengaruh antara kedua variabel tersebut adalah positif. Hal ini dilihat dari koefisien regresi yang hasilnya adalah positif. Artinya jika *Price Earning Ratio* bertambah maka harga saham akan meningkat. Sebaliknya jika *Price Earning Ratio* berkurang maka harga saham akan menurun..

- d. Melakukan pengujian garis regresi dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} t &= \frac{b - \beta}{S_b} \\ &= \frac{222,6171389 - 0}{348,3271958} \\ &= 0,639103525 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mencari S_b :

$$\begin{aligned} S_b &= \frac{S_{y.x}}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}} \\ &= \frac{4776,69789}{\sqrt{712,5841 - 524,5308765}} \\ &= \frac{4776,69789}{13,71324992} \\ &= 348,3271958 \end{aligned}$$

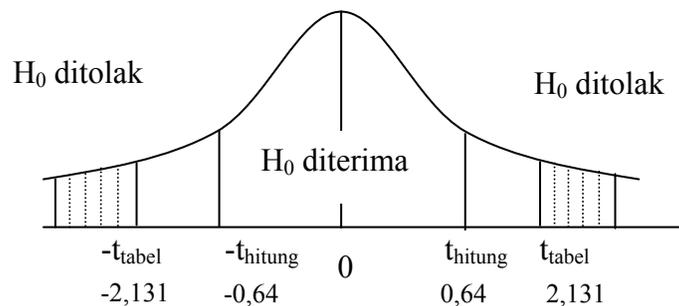
Sedangkan untuk mencari $S_{y.x}$ menggunakan rumus :

$$S_{y.x} = \sqrt{\frac{\sum y^2 - a\sum y - b\sum xy}{N - 2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{628232150 - (2797,544916)(68580) - (222,617389)(422805,6)}{15}} \\
&= \sqrt{\frac{688232150 - 191855630,3 - 94123878,73}{15}} \\
&= 4776,69789
\end{aligned}$$

- e. Melakukan pengujian hipotesis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham tahun 2000, yaitu sebagai berikut :

Nilai t hitung sebesar = 0,64 menggunakan *level of significance* 0,05 (95%) dan *degree of freedom* : $(n-2) = 15$, sedangkan nilai t tabel = 2,131. Mencari t hitung dengan menggunakan kurva distribusi normal.



- f. Kesimpulan

Karena hasil t hitung = 0,64 berada lebih kecil dari t tabel = 2,131 dan $-t_{\text{hitung}} = -0,64$ berada lebih besar dari $-t_{\text{tabel}} = -2,131$ dengan tingkat keyakinan 95% maka hipotesis Nol (H_0) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara *Price Earning Ratio* tahun 2000 terhadap harga saham penutupan pada tahun 2000.

B. Pembahasan

Setelah menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode statistik maka selanjutnya penulis akan membahas analisis data tersebut sebagai berikut :

Tabel 5.7
Tabel Hasil Pengujian Hipotesis
Deviden terhadap Harga Saham Penutupan
Tahun 1998, 1999, 2000

Tahun	T Hitung	T Tabel	H ₀
1998	2,31	2,131	Ditolak
1999	3,5	2,131	Ditolak
2000	15,75	2,131	Ditolak

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa dividen per share berpengaruh terhadap harga saham penutupan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

Tabel 5.8
Tabel Hasil Pengujian Hipotesis
Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Penutupan
Tahun 1998, 1999, 2000

Tahun	T Hitung	T Tabel	H ₀
1998	2,02	2,131	Diterima
1999	0,57	2,131	Diterima
2000	0,64	2,131	Diterima

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham penutupan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab enam ini, penulis akan menyimpulkan mengenai hasil dari hasil analisis data dan pembahasan beserta dengan saran penulis kepada para pelaku pasar modal sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan. Disamping itu juga akan memberikan faktor yang menyebabkan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian.

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan membahas data yang diperoleh dari *Indonesian Capital market Directory* mengenai pengaruh dividen per share, *price earning ratio* terhadap harga saham penutupan tahun 1998, 1999, 2000 maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara *dividen per share* terhadap harga saham penutupan tahun 1999, 2000 di Bursa Efek Jakarta.
2. Tidak ada pengaruh antara *price earning ratio* terhadap harga saham penutupan tahun 1998, 1999, 2000.

B. Saran

Untuk para investor sebelum melakukan sebuah investasi sebaiknya mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham sehingga investasi tersebut akan menghasilkan keuntungan, baik itu berupa dividen maupun *capital gain*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahannya dan salah satu yang menjadi keterbatasan penelitian ini adalah keterbatasan data yang diperoleh sehingga menyebabkan hasil yang didapat penulis merupakan hasil yang diperoleh saat ini sehingga terbuka kemungkinan suatu saat akan berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1988. **Prosedur Penelitian**. Jakarta : Bina Aksara.
- Baridwan Zaki, 1997. **Intermediate Accounting**, Yogyakarta : BPFE.
- Bringham, F. Eugene and Philip R. Daves, 2002, **Intermediate Financial Management**. Edition 7th , The Dryden Press, Florida.
- Dayan, A. 1984. **Pengantar Metode Statistik (Jilid II)**. Jakarta LP3ES
- Hadi, S. 1983. **Analisis Regresi (Jilid I)**. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Husnan, Suad, 1998, **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi 3**. Yogyakarta: UUP-AMP-YKPN.
- Koetin, E.A, 1997, **Pasar Modal Indonesia**, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, cetakan pertama.
- Natarsyah, Shahib, 2000, **Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham**, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume 15, No. 3.
- Parbo, Mu'As Madin, 1998, **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham di Bursa Efek Surabaya, Thesis**; Yogyakarta: Program MM UII.
- Perangin, Rudy William, 1996, **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham di BEJ** , Thesis. Yogyakarta: Program MM UII.
- Purnomo, Yogo, 1998, **Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham**, Usahawan No. 12. Th XXVII, Desember.
- Riyanto, Bambang, 1992, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit BPFE,
- Santoso, Singgih, 1997, **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Sektor Manufaktur di Bursa Efek Jakarta**, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Edisi 4 Tahun III.
- Shahrir, 1995, **Analisis Bursa Efek**,. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia, cetakan pertama.
- Sugiyono, 2001. **Metode Penelitian Bisnis**, Bandung: Alfabeta.

Usman, Marzuki dkk, 1997, **Pengetahuan Dasar Pasar Modal**. Jakarta: Jurnal Keuangan Moneter dengan Institut Bankir Indonesia.

Yan Arsyah, 1999, **pengaruh Perubahan Dividen terhadap Future Earning**, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 1, No. 2.

Lampiran 1

Tabel
Dividen per share

N	1998	1999	2000
Aqua Golden Missisipi	300	400	500
Gudang Garam	260	500	500
Roda Vivatex	80	35	18
Lautan Luas	133	18	7
Duta Pertiwi Nusantara	100	50	50
Eka Dharma Tape Industri	350	100	75
Berliana Co Ltd	20	100	150
Igar Jaya	100	81,25	8
Semen Gresik	135	162,24	231,14
Kamatsu Indonesia	92	104	104
Goodyear Indonesia	500	700	100
Selamat Sampoerna	132	31	57
Squibb Indonesia	25	50	150
Tempo Scan Pacific	25	50	150
Mandom Indonesia	150	400	150
Mustika Ratu	80	69	150
Unilever Indonesia	400	2500	690

Indonesian Capital Market Directory 2001

Lampiran II

Tabel
Price Earning Ratio

N	1998	1999	2000
Aqua Golden Missisipi	1,87	5,9	4,79
Gudang Garam	20,67	14,14	11,15
Roda Vivatex	6	15,53	11,71
Lautan Luas	18,27	24,74	5,67
Duta Pertiwi Nusantara	0,55	5,5	2,08
Eka Dharma Tape Industri	2,59	4,06	5,14
Berliana Co Ltd	3,51	4,43	3
Igar Jaya	2,25	1,09	0,5
Semen Gresik	22,22	27,3	10,04
Kamatsu Indonesia	-14,08	6,61	2,69
Goodyear Indonesia	2,28	4,65	6,61
Selamat Sampoerna	2,73	7,24	8,8
Squibb Indonesia	1,25	29,71	3,98
Tempo Scan Pacific	1,25	29,71	3,98
Mandom Indonesia	5,02	8,62	8,53
Mustika Ratu	4	11,68	4,59
Unilever Indonesia	11,25	16,46	1,17

Capital Market Directory

Lampiran III

Tabel

Harga Saham Penutupan

N	1998	1999	2000
Aqua Golden Missisipi	2700	8000	14000
Gudang Garam	11650	16725	13000
Roda Vivatex	950	1425	1050
Lautan Luas	2000	825	405
Duta Pertiwi Nusantara	475	1400	575
Eka Dharma Tape Industri	1250	1125	700
Berliana Co Ltd	300	1350	1025
Igar Jaya	300	300	100
Semen Gresik	8300	11075	5800
Kamatsu Indonesia	450	1975	1025
Goodyear Indonesia	2800	10000	6000
Selamat Sampoerna	800	1125	2000
Squibb Indonesia	425	5900	3075
Tempo Scan Pacific	425	5900	3075
Mandom Indonesia	1500	5000	2900
Mustika Ratu	950	2300	2350
Unilever Indonesia	30000	115000	12500

Capital Market Directory